



**POLA ASUH ORANG TUA DALAM MEMBENTUK
KEPRIBADIAN PADA ANAK DI RT 04 RW 08 KELURAHAN
TANGKERANG BARAT KOTA PEKANBARU**



SKRIPSI

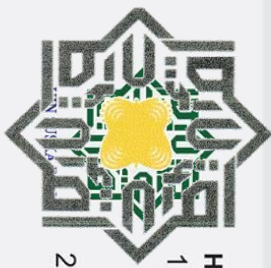
Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata (S1) Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

HENDRA GUNAWAN NASUTION
NIM. 11742102478

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2023**



PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertandatangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini :

Nama : Hendra Gunawan Nasution
NIM : 11742102478
Judul : Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Kepribadian Pada Anakdi Rt 04 Rw 08 Kelurahan Tangkerang Barat Kota Pekanbaru

Telah dimunaqasyahkan pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 24 Januari 2024

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana S.Sos Strata Satu (S1) Program Studi Bimbingan Konseling Islam di Fakultas Dakwah dan komunikasi UIN Sultan Syarif kasim Riau.

Dekan,

Dr. Imron Rosidi, S.Pd, M.A
NIP.19811118 200901 1 006

Tim Penguji

Ketua/ Penguji I

Dr. Miftahuddin, M.Ag
NIP. 19750511 200312 1 003

Penguji III

Drs. H. Suhaimi, M.Ag
NIP. 19620403 199703 1 002

Sekretaris/ Penguji II

Rosmita, M.Ag
NIP. 19741113 200501 2 005

Penguji IV

Dra. Silawati, M.Pd
NIP. 19690902 199503 2 001

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Tidak diperkenankan untuk disebarluaskan atau dipublikasikan

2. Tidak diperkenankan untuk diperjualbelikan

3. Tidak diperkenankan untuk digunakan sebagai sumber rujukan

4. Tidak diperkenankan untuk digunakan sebagai sumber rujukan

5. Tidak diperkenankan untuk digunakan sebagai sumber rujukan

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
2. Tidak diperkenankan untuk disebarluaskan atau dipublikasikan
3. Tidak diperkenankan untuk diperjualbelikan
4. Tidak diperkenankan untuk digunakan sebagai sumber rujukan
5. Tidak diperkenankan untuk digunakan sebagai sumber rujukan



PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Setelah melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap penulis skripsi saudara:

Nama : Hendra Gunawan Nasution

NIM : 11742102478

Judul Skripsi : TIPE POLA ASUH ORANG TUA DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN PADA ANAK DI RT 04 RW 08 KELURAHAN TANGKERANG BARAT KOTA PEKANBARU

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos.).

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui
Ketua Program Studi
Pembimbing Konseling Islam

Zulamri, S.Ag., M.A
NIP.197467022008011009

Pekanbaru, 11 Januari 2024
Pembimbing,

Rosmita, S.Ag, M.Ag
NIP. 197411132005012005

UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau



PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL

Yang bertandatangan dibawah ini adalah Dosen Penguji Pada Seminar Proposal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : **HENDRA GUNAWAN NASUTION**
 NIM : 11742102478
 Judul : **Tipe Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Kepribadian Pada Anak Di RT 04 RW 08 Kelurahan Tangkerang Barat Kota Pekanbaru**

Telah Diseminarkan Pada:
 Hari : Selasa
 Tanggal : 09 Maret 2021


Dapat diterima untuk dilanjutkan Menjadi skripsi sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Bimbingan Konseling Islam di Fakultas Dakwah dan komunikasi UIN Sultan Syarif kasim Riau.


Pekanbaru, 09 Maret 2021

Penguji Seminar Proposal,

Penguji I,

Penguji II,


Dr. H. Suhaimi, M.Ag
 NIP. 19620403 199703 1 002


Nurjanis, S.Ag, MA
 NIP. 19690927 200901 2 003

1. Kota Diindungi Undang-Undang
- a. yang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber;
 - b. Fungtitipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - c. Fungtitipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Nomor : Nota Dinas
 Lampiran : 4 (eksemplar)
 : Pengajuan Ujian Skripsi an. **Hendra Gunawan Nasution**

Kepada
 Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
 UIN Suska Riau
 Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh
 Setelah mengadakan pemeriksaan atau perubahan seperlunya guna kesempurnaan
 skripsi ini, maka kami sebagai pembimbing skripsi saudara **Hendra Gunawan
 Nasution NIM. 117421078** dengan judul "**TIPE POLA ASUH ORANG TUA DALAM
 MEMBENTUK KEPERIBADIAN PADA ANAK DI RT 04 RW 08 KELURAHAN TANGKERANG
 BARAT KOTA PEKANBARU**"

telah dapat diajukan untuk mengikuti ujian munaqasyah guna memperoleh gelar
 Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan
 Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil
 untuk diuji dalam sidang ujian munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi
 Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian Surat Pengajuan ini kami buat, atas perhatian dan kesediaan Bapak
 diucapkan terima kasih,

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pembimbing

Rosmita, S.Ag, M.Ag
 NIP. 197411132005012005

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PERNYATAAN ORISINALITAS

Nama : **Hendra Gunawan Nasution**

NIM : **11742102478**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi ini yang berjudul: (**Tipe Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Kepribadian Pada Anak Di Rt 04 Rw 08 Kelurahan Tangkerang Barat Kota Pekanbaru**) adalah benar karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan Skripsi dan gelar yang saya peroleh dari Skripsi tersebut.

Pekanbaru, 01 Januari 2024
Yang Membuat Pernyataan,



Hendra Gunawan Nasution
NIM. 11742102478

UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

ABSTRAK

Nama : Hendra Gunawan Nasution
NIM : 11742102478
Judul : Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Kepribadian Pada Anak di Rt 04 Rw 08 Kelurahan Tangkerang Barat Kota Pekanbaru

Orangtua adalah manusia paling mulia dalam pandangan agama islam, . Pola asuh Orang tua sangat penting bagi seorang anak karena orang tua merupakan contoh bagi seorang anak, karena setiap anak yang pertama sekali mengagumi dan mencontoh seseorang adalah melalui orang tuanya dan kemudian di ikuti dan dicontoh oleh anaknya. Dengan kata lain orang tualah yang pertama sekali memiliki peran dalam menentukan karakter kperibadian anaknya. Dapat penulis ambil latar belakang mengenai tipe asuh orang tua terhadap anak orang tua perlu menerapkan sikap dan perilaku yang baik demi pembentukan kepribadian seorang anak. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang pola asuh orang tua dalam membentuk kepribadian pada anak di rt 04 rw 08 kelurahan tangkerang barat kota pekanbaru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif untuk mengetahui pola asuh orang tua dalam membentuk kepribadian pada anak. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, observasi, dan wawancara dengan mewawancarai informan orang tua yang berada dilingkungan RT 04 dan RW 08. Hasil yang ditemukan pada penelitian ini bahwa pola asuh dalam membentuk kepribadian pada anak ada beberapa pola asuh diantaranya pola asuh demokratis orang tua telah melakukan pengasuhan secara bermusyawarah mampu mendengarkan anak menjelaskan sesuatu yang aka disampaikannya dan orang tua juga memimbing dan mengarahkan anak, dari pola asuh otoriter orang tua selalu menanamkan sikap disiplin kepada anak-anak dengan membiasakan kebiasaan sehari-hari tanpa menunda waktu serta memberikan sanksi kepada anak ketika membangkang apa yang telah ditetapkan oleh orang tua, lalu pada tipe pola asuh permisif orang tua juga menerapkan agar anak tidak selalu bergantung kepada orang lain, dan pada pola asuh pelantar orang tua hanya akan memenuhi kebutuhan anak apabila anak menanyakan hal yang diinginkan oleh anak.

Kata kunci : Pola asuh orang tua, Kepribadian anak

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Nama : Hendra Gunawan Nasution
NIM : 11742102478
**Title : Parenting Patterns In Shaping Personality In Children In Rt 04
 Rw 08 Kelurahan Tangkerang Barat Pekanbaru City**

Parents are the noblest human beings in the view of Islam. Parenting is very important for a child because parents are an example for a child, because every child who first admires and imitates someone is through his parents and then followed and imitated by his child. In other words, it is parents who first have a role in determining the character of their child's personality. The author can take the background regarding the type of parenting of parents towards children, parents need to apply good attitudes and behavior for the formation of a child's personality. Therefore, this study aims to determine and describe the type of parenting in shaping the personality of children in Rt 04 Rw 08 Kelurahan Tangkerang Barat Kota Pekanbaru. The method used in this research is descriptive qualitative method to find out the type of parenting in shaping the personality of children. Data collection techniques using documentation, observation, and interview techniques by interviewing parent informants who are in the neighborhood of Rt 04 Rw 08. The results found in this study that the type of parenting in shaping the personality of children there are several types of parenting patterns including democratic parenting, parents have conducted parenting in a deliberative manner able to listen to children explain something that they will convey and parents also guide and direct children, from parenting patterns.

Kata kunci : Parenting Type, Children's Personality


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Warahmatullah Wabarokatu

Segala puji serta syukur kehadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “pola asuh orang tua dalam membentuk kepribadian pada anak di rt 04 rw 08 Kelurahan Tangkerang Barat Kota Pekanbaru” Sholawat beserta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad ShalallahuAlaihi wa Sallam yang telah membimbing umatnya dari masa jahiliyah hingga ke masa yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti sekarang ini. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) pada Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Dengan keterbatasan pada penulis maka dalam penulisan skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bimbingan, saran-saran, serta motivasi dari berbagai pihak sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Suatu keharusan bagi penulis untuk mengucapkan terimakasih kepada: Kedua orang tua yang tercinta dan adik penulis, Ayahanda Teang Nasution dan Mardiana Harahap, yang selalu mendoakan, memberikan motivasi, kasih sayang dan mengorbankan jiwa raga untuk kesuksesan anak-anaknya. Dan Hera Vijay Nasution, Ahmad Amin Nasution, Ade Irmayani Nasution yang turut membantu untuk menolong dan memberi support untuk penulis.

1. Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, dan wakil rektor I Dr. Hj. Helmiati, M.Ag, Wakil Rektor II Dr. H. Mas'ud Zein, M. Pd, Wakil Rektor III Edi Erwan, S.Pt, M.Sc., P.hd
2. Prof. Dr. Imron Rosidi, S.Pd, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Prof. Dr. Masduki, M. Ag selaku Wakil Dekan I, Dr. Toni Hartono, M. Si selaku Wakil



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
1. Dekan II, dan Dr. H. Aewan, M. Ag selaku Wakil Dekan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
 2. Zulamri S.Ag, M.A selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
 3. Rosmita, M.Ag selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
 4. Rosmita, M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan masukan, bimbingan dan pengarahan serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
 5. M. Fahli Zatrachadi, M.Pd selaku pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan saran, masukan serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
 6. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis dalam menyelesaikan studi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
 7. Keluarga yang sudah membantu dari segi moril dan materil yaitu Syapriwal, Ibrahim, Supriyanto, Martayunus Devi
 8. Teman dan senior yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini yaitu Umma Yasin, Salman Paris Nasution, Komaruddin Nasution, Alfin Harahap
 9. Teman-teman paguyuban Himpunan Mahasiswa Padang Lawas Utara Pekanbaru, Akhiruddin Hsb, Salman Paris Nasution, Adam Hasibuan, Makmur Tanjung, Parubahan Rambe, Imsardi Harahap
 10. Ketua Masjid Nurul Jannah, Ketua Rt 04, Ketua Rw 08 kelurahan Tangkerang Barat Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru yang tidak bisa disebutkan satu persatu
 11. Teman-teman Konselor Muda Keluarga Masyarakat yang selalu kompak dikelas yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
 12. Teman-teman Pemuda dan Pemudi Jama'ah Masjid Nurul Jannah



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

14. Teman-teman KKN 2020 Desa Karya Indah, Kris Oktaviani, Cindy, Elsha, Dini, Zira, evi, Umma Yasin, ilham, wizan, adit, ricky, anto, muhajir, sakaria.
15. Teman-teman Bimbingan Konseling Islam angkatan 2017 yaitu Nur Aditya, Wizan Pranoto, Triodi Patrika, Beni, Agus Fahmi, Muhajir, Umma Yasin, Farhan, Muhammad Rozan Zuhairi Harahap, Muhammad Ikbal Lubis
16. Teman-teman satu magang di Balai Dinas Pengendalian Penduduk dan KB Kota Pekanbaru
17. Ibu-ibu Majelis Taklim Masjid Nurul Jannah, Dewi Murni, Fitrawati, Agustina, Isdar, Siska Husanda, Mariati
18. Teman-teman satu pembimbing skripsi dan satu perjuangan yang tidak bisa disebutkan satu persatu
19. Serta seluruh pihak yang telah banyak membantu penulis, yang tidak dapat disebutkan satu persatu, atas semua bantuan dan dukungannya, penulis ucapkan terimakasih.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan masukan berupa kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Wassalamu'alaikum Warohmatullah Wabarokatuh.

Pekanbaru, 25 Januari 2024

Penulis,

HENDRA GUNAWAN NASUTION

NIM. 11742102478



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Sistematika Penulisan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Kajian Terdahulu.....	9
B. Landasan Teori	10
C. Kerangka Pikir	43
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	44
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	44
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	44
C. Sumber Data	44
D. Informan Penelitian	45
E. Teknik Pengumpulan Data	46
F. Validitas Data	47
G. Teknik Analisis Data	48
BAB IV GAMBARAN UMUM	50
A. Letak Geografis RT 04 RW 08	50
B. Jumlah Warga Penduduk 04	50

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Struktur Organisasi RT 04	51
D. Pekerjaan Penduduk RT 04	52
E. Kegiatan/Aktivitas.....	52

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN 53

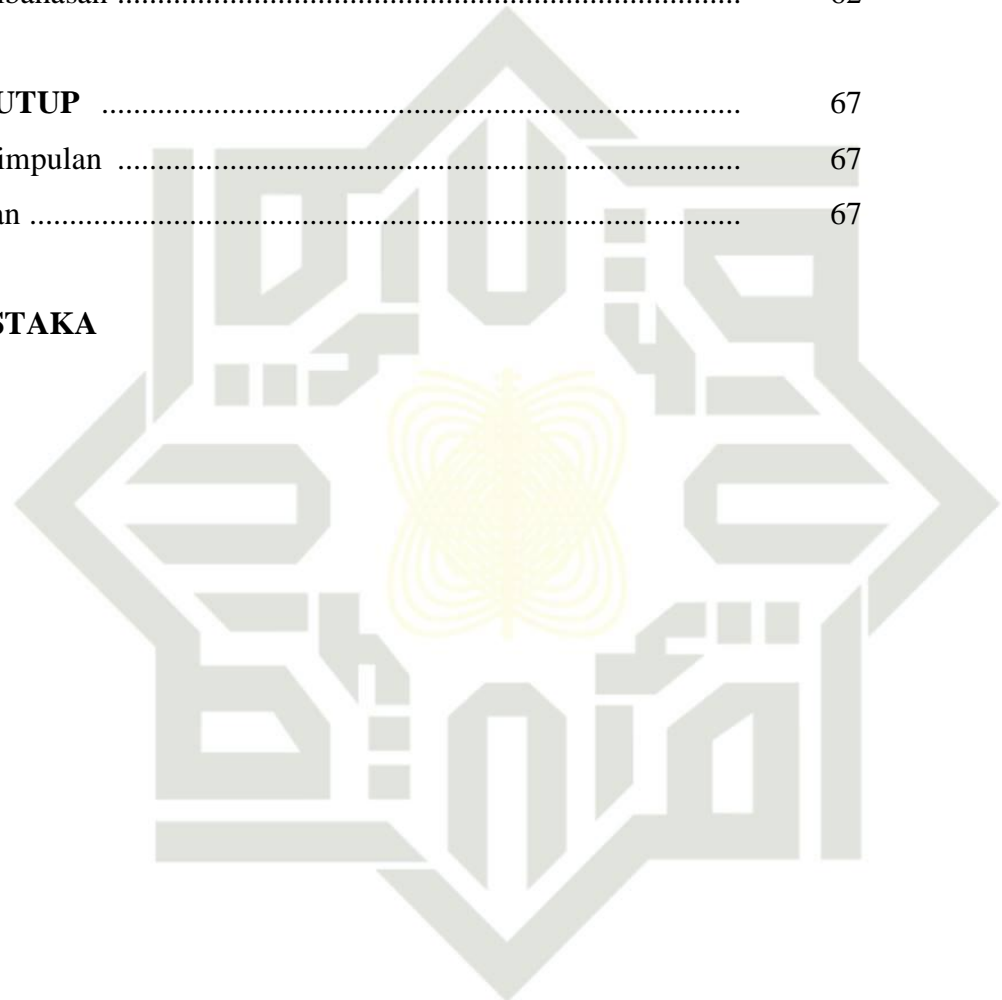
A. Hasil Penelitian	53
B. Pembahasan	62

BAB VI PENUTUP 67

A. Kesimpulan	67
B. Saran	67

DAFTAR PUSTAKA

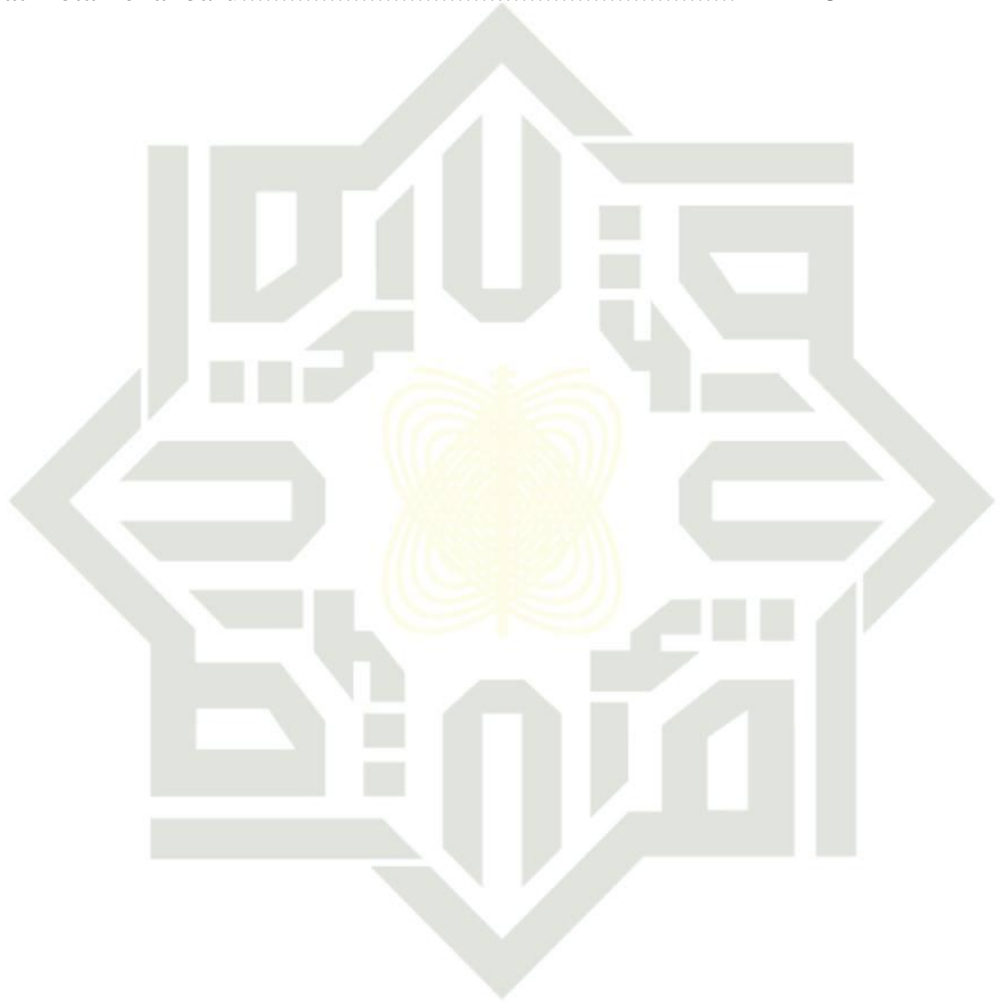
LAMPIRAN



UIN SUSKA RIAU

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Jumlah Penduduk RT 04 RW 08 Kelurahan Tangkerang Barat Kota Pekanbaru	51
Tabel 4.2	Pekerjaan Penduduk RT 04 RW 08 Kelurahan Tangkerang Barat Kota Pekanbaru.....	52



UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pikir	43
Gambar 4.1	Struktur Organisasi RT 04 RW 08 Kelurahan Tangkerang Barat Kota Pekanbaru	51



UIN SUSKA RIAU



BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah sumber daya dunia yang paling bernilai, dan anak juga merupakan harapan terbaik untuk masa depan maka keluargalah yang menjadi lembaga yang pertama sekali hadir dalam kehidupan anak, tempat pertama untuk anak belajar dan berkembang sebagai manusia yang memiliki budi pekerti yang baik. Keluarga juga merupakan tempat yang pertama bagi anak untuk belajar mengenal norma-norma dan aturan yang berlaku di lingkungan keluarga, sosial dan beragama. Orang tua berfungsi sebagai pengayom, pembimbing, pemelihara, dan sebagai pendidik bagi anak-anaknya.¹ Setiap orangtua pasti menginginkan anak-anaknya menjadi manusia yang berakhlak dan berbudi pekerti baik. Maka orangtua harus mampu dan bisa menjadi orangtua yang baik bagi anak-anaknya. Baik dalam pengertian tidak hanya mampu dan bisa memberikan nafkah bagi anak-anaknya, akan tetapi juga bisa mendidik anak agar berbudi pekerti yang baik secara social maupun secara spiritual.

Orangtua adalah manusia paling mulia dalam pandangan agama islam. Sehingga selalu didentik dengan keridhaan dan kemurkaan Allah SWT. Begitu mulianya menjadi posisi sebagai orangtua, sehingga seringkali kita dengar dan kita temukan di dalam Al-Qur'an penggantian perintah menghambakan diri kepada Allah SWT dengan berbakti kepada kedua orang tua. Orang tua juga memiliki kedudukan yang amat sangat tinggi untuk menentukan perjalanan hidup bagi seorang anak. Anak menjadi baik dan buruk itu tergantung bagaimana orang tua mendidik dan mengajarnya.

¹ Karlinawati Silalahi dan Eko A. Meinarno, *Keluarga Indonesia: Aspek dan Dinamika Zaman*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h.72.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Orang tua merupakan suatu lembaga pendidikan yang pertama sekali hadir dalam diri seorang anak, karena seorang anak dilahirkan dan dibesarkan dari orang tua, serta akan berkembang menjadi manusia yang dewasa. Orang tua merupakan contoh bagi seorang anak, karena setiap anak yang pertama sekali mengagumi dan mencontoh seseorang adalah melalui orang tuanya dan kemudian di ikuti dan dicontoh oleh anaknya.² Tingkah laku anak akan menjadi baik jika tingkah laku orang tuanya baik, dan sebaliknya tingkah laku anak akan menjadi buruk jika orang tuanya berperilaku buruk. Dengan kata lain orang tualah yang pertama sekali memiliki peran dalam menentukan karakter kperibadian anaknya.

Setiap individu memiliki kepribadian (personality). Maka kepribadian kadangkala tumbuh dengan makna karakter. Pada dasarnya karakter merupakan bagian dari kepribadian. Setiap individu setiap saat selalu berhubungan dengan lingkungan sosial, maka yang pertama sekali diketahui orang terlebih dahulu adalah karakter. Secara etymologi, personality atau kepribadian berasal dari kata personal yang bermakna: 1) topeng yang dimainkan oleh pemain drama untuk menjalankan rol tertentu, dan 2) menunjukkan "*the true self*" atau "*the inner man*".³

Ketika berbicara mengenai kepribadian tentulah semua orangtua menginginkan anaknya memiliki kepribadian yang baik. Namun sebagai orang tua tentunya tidak bisa berpangku tangan dalam mewujudkan harapan itu melainkan harus ada usaha dalam membentuk kepribadian tersebut dengan cara mengajar, mendidik dan mengarahkannya. Maka sebagai orangtua harus memulai membentuk kepribadian tersebut kepada anak sewaktu anak masih kecil. Dan orangtua juga harus berkeyakinan bahwa membentuk kepribadian kepada anak waktu kecil akan terus berkembang sampai menjelang usia remaja, dewasa dan tua nanti.

Kemudiaan pembentukan kepribadian anak berawal dari bagaimana pola asuh orang tuanya dalam keluarga maupun lingkungan sosial. Dimana

² Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta : Kencana, 2008), hlm. 228

³ Sri Rumini, Dkk. *Psikologi Umum*, (Yogyakarta; IKIP, 1998), hlm. 141



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pola asuh memiliki arti yaitu suatu sikap orang tua dalam berhubungan dengan anaknya. Sikapnya ini dapat dilihat dari berbagai segi, baik dari segi cara orang tua memberikan hadiah maupun hukuman, cara orang tua memberikan hukuman, cara orang tua memberikan perhatian, dan keinginan anak.

Orang tua adalah pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya. Dikatakan pendidik pertama karena di tempat inilah anak mendapatkan pendidikan untuk pertama kalinya sebelum ia menerima pendidikan yang lainnya. Karena pendidikan di dalam keluarga mempunyai pengaruh yang besar bagi kehidupan anak di kelak kemudian hari. Maksud dari pola asuh orang tua ini adalah bagaimana cara mendidik anak baik secara langsung maupun tidak langsung.⁴ karena kepribadian anak sangat mudah terpengaruh dari luar terutama di era digital saat ini. Sehingga keluarga merupakan awal dasar dalam pendidikan, mengasuh dan mengenalkan segala hal yang bernilai positif pada anak agar dapat bersosialisasi dengan baik pada masyarakat sebagai makhluk sosial yang memberikan berkontribusi positif pada lingkungan. Karena keluarga merupakan lingkungan pendidikan dasar yang cukup efektif dalam upaya membentuk generasi penerus dalam membekali kemampuan diri sanga anak dengan sebaik-baiknya sehingga dapat menjadi generasi yang kuat, handal, dan terampil serta berkarakter baik dimata manusia terlebih di mata Allah SWT.

Rusaknya moral seorang anak diakibatkan salah satu kesalahan dari orang tuanya seperti dalam hal mendidik anak terlalu keras, keluarga yang sedang bermasalah (broken home). Keluarga merupakan pusat pendidikan pertama, tempat anak berinteraksi dan memperoleh kehidupan emosional. Keutamaan ini membuat keluarga memiliki pengaruh yang dalam terhadap anak. Hal tersebut dapat membuat anak tempramental. Tetapi kebanyakan dari orang tua tidak memikirkan hal ini, mereka berasumsi jika mereka menjalani hidup sebagaimana yang sedang mereka jalani, peran pengasuh akan terus dengan sendirinya. Maka peran orangtua dalam mengasuh anak sangat penting

⁴ Chabib Thoha, *Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 110



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

dalam keluarga sebagai lembaga pertama pendidikan informal untuk membentuk kepribadian anak.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan orang tua yang terdapat di Rt 04 Rw 08 Kelurahan Tangkerang Barat Kota Pekanbaru ini bahwa terdapat adanya orang tua yang tidak memahami dan mengerti bagaimana mengasuh anak dengan baik, ini disebabkan minimnya pendidikan orang tua. Bukan hanya itu saja, orang tua dilingkungan tersebut ada juga yang mengabaikan tanggung jawabnya sebagai orang tua, ini disebabkan karena sosial ekonomi yang rendah sehingga melupakan tanggung jawabnya sebagai orang tua. Bahkan orang tua tersebut ada juga yang mengasuh anaknya dengan kekerasan, tidak peduli maupun berusaha dalam memberikan pengajaran, pengaraha kepada anak agar memiliki kepribadian yang baik. Dilingkungan sosial begitu juga, orang tua kurang meminati dalam mengikuti kajian-kajian islam mingguan, bahkan kaki mereka susah sekali untuk melangkah kemasjid untuk melaksanakan sholat berjama'ah. Dimana dari sikap orang tua tersebut tidaklah memberikan contoh yang baik bagi anak-anaknya dan sangat berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian mereka.

Tidak adanya contoh tauladan yang baik dari orang tua seperti mengajak sholat, mengaji kemasjid dan hilangnya kontrol orang tua asuh terhadap anak, tentunya akan mengakibatkan anak-anak cenderung melakukan hal yang negatif seperti berbohong, merokok, tidak menghormati maupun beradab kepada orang yang lebih tua, tidak menjalankan ibadah sholat maupun mengaji, dan tidak memiliki akhlak dan etika yang mulia baik ketika diluar rumah.

Berlandaskan dari latarbelakang di atas, membuat penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian secara mendalam tentang masalah yang tengah terjadi pada orang tua tersebut dan dalam rangka menyelesaikan tugas akhir skripsi, maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“POLA ASUH ORANG TUA DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN PADA ANAK DI RT 04 RW 08 KELURAHAN TANGKERANG BARAT KOTA PEKANBARU”**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari agar tidak terjadi kesalahan dan pemahaman dalam memahami istilah-istilah pada judul penelitian. Maka, penulis mengemukakan beberapa penegasan istilah, yaitu sebagai berikut.

1. Pengertian Pola Asuh

Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pola diartikan sebagai, corak, model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap. Sedangkan makna asuh adalah mengasuh (merawat dan mendidik), membimbing (membantu dan melatih). Kata asuh mencakup segala aspek yang berkaitan dengan pemeliharaan, perawatan, dan dukungan.⁵

Menurut Agus Wibowo, pola asuh adalah pola interaksi antara anak dengan orang tua, yang meliputi pemenuhan fisik (seperti makan, minum dan lain-lain) dan kebutuhan non fisik (seperti perhatian, empati, kasih sayang dan lain-lain).⁶

Berdasarkan dari definisi diatas, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pola asuh merupakan perlakuan khas orang tua dalam mengasuh anak yang diterapkan kepada anak dan bersikap konsisten yang ditunjukkan melalui pemenuhan kebutuhan anak baik fisik maupun non fisik.

2. Pengertian Orang tua

Orang tua merupakan salah satu proses yang dijalani oleh oleh pasangan yang memiliki anak. Pasangan tersebut terdiri dari ayah dan ibu, yang akan memberi contoh, bimbingan, arahan, nasehat dan sikap yang baik kepada anaknya.⁷

Orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam suatu ikatan perkawinan dan siap dalam bertanggung jawab sebagai kepala rumah

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tuadan Komunikasi Dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 50

⁶ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 52

⁷ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta, Kencana, 2012), hlm. 6



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tangga yaitu ayah dan ibu sebagai ibu rumah tangga dari anak-anak yang dilahirkannya.⁸

Dapat penulis simpulkan orang tua adalah ayah dan ibu kandung orang yang dianggap tua (pandai, cerdas, ahli). Orang yang dihormati dan disegani, dalam konteks keluarga orang tua yang dimaksud adalah orang tua dengan tugas dan tanggung jawab mendidik anak didalam keluarganya.

3. Kepribadian

Setiap individu selalu memiliki keunikan yang mana setiap individu yang satu dengan individu yang lainnya memiliki kepribadian yang berbeda-beda tentunya. Bahkan sekalipun anak yang kembar lahir di dunia ini tentunya akan memiliki kepribadian yang berbeda-beda pula.

Banyak para tokoh-tokoh yang terkemuka yang mendefinisikan tentang pengertian kepribadian, salah satunya yaitu Gordon W Allport dalam Agus Sujanto mengatakan bahwa kepribadian adalah organisasi psikofisik yang dinamis dari pada seseorang yang menyebabkan seseorang dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungan disekitarnya.⁹

Maka dapat diambil kesimpulan bahwa kepribadian anak merupakan sebagai kesan menyeluruh tentang individu yang terlihat dalam sikap dan perilaku kehidupannya sehari-hari. Kesan menyeluruh disini bermakna sebagai keseluruhan sikap mental dan moral seorang anak yang terkumulasi di dalam hasil interaksinya dengan sesama dan merupakan hasil reaksi terhadap pengalaman dilingkungan sekitar.

4. Anak

Dalam pengertian khusus menurut ajaran agama islam, anak adalah generasi penerus untuk melanjutkan kelangsungan keturunan. Sedangkan dalam pengertian lebih luas, anak adalah generasi penerus tongkat estapet dibidang kepemimpinan, keagamaan, kebangsaan, dan kenegaraan. Karena itu anak perlu dirawat dan dididik dalam keluarga dengan sebaik-baiknya, agar ia berguna bagi agama, bangsa, dan negara khususnya bagi keluarga.

⁸ Kartono Kartini. *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta: CV Rajawali. 1982), hlm. 27

⁹ Agus Sujanto, Dkk. *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 10



© Hak cipta milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sejalan dengan definisi ini seseorang yang belum berusia 18 tahun dikategorikan sebagai anak.¹⁰

Maka dapat peneliti simpulkan bahwa anak merupakan titipan dari Allah SWT sebagai penerus untuk melangsungan keturunan, serta penerus agama, bangsa dan negara kearah yang lebih baik lagi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dilakukan penelitian dengan menitik beratkan kepada pokok permasalahan yaitu: Bagaimana Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Kepribadian pada Anak Di RT 04 RW 08 Kelurahan Tangkerang Barat Kota Pekanbaru?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana Tipe Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Kepribadian pada Anak Di RT 04 RW 08 Kelurahan Tangkerang Barat Kota Pekanbaru

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis (keilmuan), sebagai upaya untuk mendapatkan pengetahuan dan wawasan tentang Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Kepribadian pada Anak Di RT 04 RW 08 Kelurahan Tangkerang Barat Kota Pekanbaru
- b. Secara praktis, adapun hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman serta wawasan bagi penulis khususnya dan umumnya kepada pembaca terkait dengan bagaimana Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Kepribadian pada Anak Di RT 04 RW 08 Kelurahan Tangkerang Barat Kota Pekanbaru.

¹⁰ Maria Ulfah Anshar, Abdullah Ghalib, *Panduan Islam Mendidik Anak Penuh Cinta dan Kasih Sayang*, (Jakarta: PT. Mizan Pustaka, 2010)



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

E. Sistematika Penulisan

Sebagai bentuk gambaran dari penulisan skripsi ini maka sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

Bab ini berisikan tentang kajian teori, kajian terdahulu, dan kerangka pikir

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, informan penelitian, teknik pengumpulan data, validitas data, dan teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM

Bab ini penulis mengemukakan tentang sejarah RT 04 RW 08 Kelurahan Tangkerang Barat Kota Pekanbaru, Struktur Organisasi, Pekerjaan penduduk dan Kegiatan penduduk di RT 04 dan RW 08.

BAB V : HASIL PENELITIAN

Bab ini penulis mengemukakan hasil penelitian dan pembahasan dari hasil wawancara yang telah dilakukan dan data-data mengenai pola asuh orang tua dalam membentuk kepribadian pada anak di Rt 04 Rw 08 Kelurahan Tangkerang Barat Kota Pekanbaru.

BAB VI: PENUTUP

Pada bab ini penulis mengemukakan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Terdahulu

Penelitian yang pertama dilakukan oleh Widiastuti (2013) dengan judul “Tipe Kepribadian Anak Pada Keluarga Transeksual”.¹¹ Pada penelitian ini membahas tentang tipe-tipe kepribadian anak pada keluarga transeksual dengan metode penelitian kualitatif. Sedangkan penelitian yang penulis teliti pada penelitian kali ini yaitu mengarah kepada Peran orang tua dalam membentuk kepribadian pada anak.

Penelitian yang kedua diteliti oleh Tia Indianti (2020) dengan judul “Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak di Desa Kedaton Induk Kecamatan Batanghari Nubah Lampung Timur”.¹² Pada penelitian yang terdahulu ini membahas tentang Peran orang tua dalam membentuk karakter anak. Sementara yang penulis teliti dalam masalah ini yaitu tentang peran orang tua dalam membentuk kepribadian pada anak. Jelaslah bahwa titik perbedaannya adalah peneli yang terdahulu fokus kepada karakternya sementara pada penilitian yang penulis lakukan pada saat ini yaitu di fokuskan kepribadiannya.

Penelitian yang ketiga di teliti oleh Joni Muhammad Yusuf (2018) dengan judul “ Peran Orang Tua Dalam Membentuk Akhlak Anak di Rt 05 Dusun Bumi Harapan Permai Telaga Waru Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat”.¹³ Pada penelitian yang terdahulu ini membahas tentang peran orang tua dalam membentuk akhlak anak. Sementara yang penulis teliti dalam masalah ini yaitu tentang peran orang tua dalam membentuk kepribadian pada anak. Jelaslah bahwa titik perbedaan antara penelitian terdahulu dengan yang

¹¹ Widiastuti, *Tipe Kepribadian Anak Pada Keluarga Transeksual*, Skripsi Fakultas Dakwan dan Komunikasi, (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013)

¹² Tia Indrianti, *Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak di Desa Kedaton Induk Kecamatan Batanghari Nubah Lampung Timur*, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, (Institut Agama Negeri (IAIN) Metro, 2020)

¹³ Muhammad Yusuf, *Peran Orang Tua Dalam Membentuk Akhlak Anak di Rt 05 Dusun Bumi Harapan Permai Telaga Waru Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat*, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, (Universitas Islam Negeri Mataram, 2018)



akan dilakukan sekarang adalah peneliti terdahulu terfokus kepada akhlak yang dalam konteks keislaman sementara yang akan penulis fokuskan pada penelitian ini yaitu tentang kepribadian.

B. Kajian Teori

1. Konsep Tentang Pola Asuh Orang Tua

a. Pengertian Pola Asuh

Dari tata bahasanya pola berarti susunan, model, bentuk, tatacara, gaya dalam melakukan suatu hal. Sedangkan asuh atau mengasuh adalah membina interaksi dan komunikasi secara penuh perhatian sehingga anak tumbuh dan berkembang menjadi pribadi dewasa serta mampu menciptakan suatu kondisi yang harmonis dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Pola asuh merupakan suatu cara terbaik yang dapat dilakukan orang tua dalam mendidik anak-anaknya sebagai bentuk dari rasa tanggung jawab kepada anak-anaknya.¹⁴ Pola asuh atau pengasuhan menurut Schohib adalah orang yang melaksanakan tugas, membimbing, memimpin, dan mengelolala.¹⁵

Pola Asuh merupakan suatu sistem atau cara pendidikan dan pembinaan yang diberikan oleh seseorang pada orang lain, dalam hal ini pola asuh yang diberikan orang tua terhadap anak adalah mengasuh dan mendidiknya dengan penuh pengertian. Banyak orang tua merasa tidak yakin apakah pola asuh yang diterapkan pada buah hatinya sudah sesuai, untuk menentukan pola asuh, orang tua harus mengukur kemampuan diri, waspada dan berhati-hati dalam menentukan pola asuh anak. Setiap orang tua pasti ingin mengasuh anak-anaknya dengan baik. Pola asuh anak mempunyai dampak secara psikologis dan sosial bagi anak serta berbentuk perilaku, kalau perilaku itu baik dan bijak maka orang tua menerima dengan senang hati dan gembira, sebaliknya

¹⁴ Chabib Thoha, *Ibid*, hlm. 109

¹⁵ Muhammad Schohib, *Pola Asuh Orang Tua Untuk Membantu Anak Mengembangkan Diri*, (Jakarta: PT. Rineka Copta, 2000), hlm. 19

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jika perilaku itu buruk maka yang rugi adalah orang tua dan anak yang akan tumbuh tidak semestinya.

Menurut para ahli pola asuh selama ini cenderung, menggunakan kekuatan orang tua, kadang dengan memberikan hadiah atau ancaman serta sanksi, ingin sukses saat ini juga, mengutamakan perilaku anak serta mengabaikan perasaannya, hanya satu pendapat yang benar yaitu orangtua dan kadang berkeyakinan anak tidak mau dan tidak mau disiplin dalam menjalankan hidupnya. Dalam kaitannya dengan pendidikan berarti orangtua mempunyai tanggung jawab primer.

Pola asuh dapat didefinisikan sebagai bentuk interaksi antara anak dengan orangtua yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik (seperti makan, minum dan lain-lain) dan kebutuhan psikologis (seperti rasa aman, kasih sayang dan lain-lain), serta sosialisasi norma-norma yang berlaku di masyarakat agar anak dapat hidup selaras dengan lingkungannya. Dengan kata lain, pola asuh juga meliputi pola interaksi orangtua dengan anak dalam rangka pendidikan karakter anak

Jadi dapat disimpulkan bahwa pola asuh adalah orang yang melaksanakan tugas dan kewajibannya baik ketika berinteraksi ataupun komunikasi antara anak dengan orang tuanya, bukan hanya kebutuhan fisik (seperti makan, minum dan lain-lain) dan kebutuhan psikologis (seperti rasa aman, kasih sayang dan lain-lain), tetapi juga mengarahkan, mengajarkan norma-norma sosial dan agama kepada anak agar tercapai apa yang diharapkan.

b. Pengertian Orang Tua

Orang tua merupakan ayah dan ibu adalah panutan atau contoh yang peran utamanya akan dicontoh oleh anak-anaknya.¹⁶ Orang tua adalah orang yang bertanggung jawab terhadap tugas dan perannya baik dalam urusan rumah tangga dan anak-anaknya, mendefinisikan

¹⁶ Mardiyana, 2000, *Kiat-kiat Khusus Membangun Keluarga Sejahtera*, (Jakarta: BKKBN Pusat), hlm. 90



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang baik dan apa yang tidak baik untuk tidak dilakukan, sehingga pada akhirnya seorang anak akan merasa baik pula pola perilakunya sesuai dengan norma tingkah laku yang diterima dalam keluarga dan masyarakat.¹⁷

Dalam lingkungan keluarga, orang tua memegang peranan yang sangat penting serta sangat berpengaruh terhadap perilaku anak, kognitif serta pendidikannya, dari ketika ia lahir sudah berada disamping ibunya sehingga tidak heran jika nantinya perilakunya dapat mencerminkan perilaku ibu dan ayahnya. Orang tua sebagai pemimpin dalam keluarga sangat dibutuhkan untuk memberikan segala aspek pendidikan serta panutan yang baik kepada anaknya. Bahkan ketika Rasulullah ditanya tentang kedudukan orang tua terhadap anaknya, beliau menjawab “*mereka itulah yang menyebabkan surgamu atau nerakamu*”. Sungguh sangat mulia dan menjadi amanah yang sungguh luar biasa menjadi orang tua.

Pengaruh ayah terhadap anaknya besar pula. Dimata anaknya ia seseorang yang tertinggi gengsinya dan terpandai di antara orang-orang yang dikenalnya. Cara ayah itu melakukan pekerjaan sehari-hari berpengaruh pada cara pekerjaan anaknya. Ayah merupakan penolong utama, lebih-lebih bagi anak yang agak besar, baik anak laki-laki maupun perempuan, bila ia mau mendekati dan memahami hati anaknya.

Orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Sejak seorang anak lahir, ibunyalah yang selalu disampingnya. Oleh karena itu, ia meniru perangai ibunya dan biasanya, seorang anak lebih cinta kepada ibunya, apabila ibunya menjalankan tugasnya dengan baik. Ibu merupakan orang yang mula-mula dikenal anak, yang mula-mula menjadi temannya dan mula-mula dipercayainya. Apapun yang

¹⁷ Soekanto, Soerjono, 2007, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo), hlm. 55



dilakukan ibu dapat dimaafkannya, kecuali apabila ditinggalkan. Dengan memahami segala sesuatu yang terkandung didalam hati anaknya, juga jika telah agak besar, disertai kasih sayang, dapatlah ibu mengambil hati anaknya untuk selama-lamanya.

Disamping itu keluarga merupakan lingkungan alami yang memberikan perlindungan dan keamanan serta memenuhi kebutuhankebutuhan pokok anak. Keluarga juga merupakan lingkungan pendidikan yang urgen, tempat anak melalui hubungannya dengan dunia sekitarnya serta membentuk pengalaman-pengalaman yang membantunya untuk berinteraksi dengan lingkungan fisik dan sosial.

Orang tua adalah pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pendidikan pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Orang tua adalah ayah dan ibu yang melahirkan dan membesarkan kita, orang tua mempunyai tanggung jawab terhadap keluarga. Oleh karena itu orang tua dalam mengajarkan ilmu kepada anaknya hendak lah amanah, karena orang tua lah yang menciptakan surga ataupun neraka bagi anak-anak kita, adapun peran orang tua itu ialah sebagai sumber kasih sayang, pengasuh dan pendidik yang baik serta menjadi pengatur kehidupan dalam rumah tangga. Sedangkan seorang ayah merupakan pemegang kekuasaan dalam keluarga, peran masing-masing orang tua sangat berpengaruh terhadap anak, ayah juga harus memberikan rasa aman dalam keluarga, pelindung dari ancaman dari luar serta menjadi hakim atau pengadil jika terjadi perselisihan dalam keluarga.

Pola asuh adalah bentuk sikap atau perilaku orang tua terhadap anaknya dalam menerapkan aturan, nilai atau norma , memberikan perhatian dan kasih sayang serta mewujudkan sikap dan perilaku yang baik sehingga dapat dijadikan contoh atau panutan bagi anaknya. Dan pola asuh yang di berikan oleh orang inilah yang aka di terapkan oleh

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

anak dalam kehidupan sehari-harinya dengan konsisten. Dan perilaku ini dapat dirasakan oleh anak baik dari segi positif maupun negatif.

Oleh karena itu, orang tua dituntut berperan aktif dalam membimbing anaknya dari kecil sampai dewasa dan tak pernah menjadi kata mantan ataupun terputus, sebab kedua orang tua menempati kedudukan posisi sebagai referensi yang paling baik bagi seorang anak, baik itu dalam urusan pribadi ataupun urusan sosial bermasyarakat. Jadi, dapat disimpulkan dari uraian di atas orang tua adalah ayah dan ibu yang memiliki tugas dan tanggung jawab terhadap keberlangsungan hidup anaknya dari kecil hingga ia dewasa baik sekarang maupun yang akan datang.

c. Peran orang tua terhadap anak

Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Peranan dapat dikatakan sebagai perilaku atau lembaga yang mempunyai arti penting sebagai struktur sosial, yang dalam hal ini lebih mengacu pada penyesuaian daripada suatu proses yang terjadi.¹⁸ Peran sebagai kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi sosialnya

Berdasarkan pemaparan di atas, yang dimaksud dengan peran oleh penulis adalah suatu fungsi atau bagian dari tugas utama yang dipegang kekuasaan oleh orang tua untuk dilaksanakan dalam mendidik anaknya. Peran disini lebih menitikberatkan pada bimbingan yang membuktikan bahwa keikutsertaan atau terlibatnya orang tua terhadap anaknya dalam proses belajar sangat membantu dalam meningkatkan konsentrasi anak tersebut. Usaha orang tua dalam membimbing anak-anak menuju pembentukan watak yang mulia dan terpuji disesuaikan dengan ajaran agama Islam adalah memberikan contoh teladan yang baik dan benar, karena anak suka atau mempunyai sifat ingin meniru dan mencoba yang tinggi.

¹⁸ Sarjono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 212



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Orang tua memiliki tanggung jawab yang besar bagi terselenggaranya pendidikan bahkan di tangan orang tua lah pendidikan anak ini dapat terselenggarakan, sebab secara alami anak pada masa-masa awal kehidupannya berada di tengah-tengah ibu dan ayahnya. Dasar-dasar pandangan hidup, sikap hidup, keterampilan hidup banyak tertanam sejak anak berada di tengah-tengah orang tuanya. Dengan demikian bentuk pertama pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Orang tua dapat mengenalkan kepada anak segala hal yang mereka ingin beritahukan kepadanya atau yang anak sendiri ingin mengetahuinya.

Dalam keluarga, pendidikan dilakukan secara informal karena disini lah informasi yang pertama diterima oleh anak, karena orang tua adalah satu-satunya yang pertama kali dikenal anak dan merupakan orang yang pertama kali memperkenalkan anak pada lingkungannya. Oleh karena itu, pandangan anak terhadap orangtua adalah satu-satunya tempat memusatkan kehidupan, baik jasmani maupun rohani.

Dalam hal ini orang tua lah tempat segala-galanya untuk mengadu. Pada kebanyakan keluarga, ibulah yang memegang peranan yang terpenting terhadap anak-anaknya. Sejak anak itu dilahirkan, ibulah yang selalu di sampingnya. Ibulah yang memberi makan dan minum, memelihara, dan selalu bercampur gaul dengan anak-anak. Itulah sebabnya kebanyakan anak lebih cinta kepada ibunya daripada anggota keluarga lainnya.

Pendidikan seorang ibu terhadap anaknya merupakan pendidikan dasar yang tidak dapat diabaikan sama sekali. Maka dari itu, seorang ibu hendaklah seorang yang bijaksana dan pandai mendidik anak-anaknya. Sebagian orang mengatakan kaum ibu adalah pendidik bangsa. Nyatalah betapa berat tugas seorang ibu sebagai pendidik dan pengatur rumah tangga. Baik buruknya pendidikan ibu terhadap anaknya akan berpengaruh besar terhadap perkembangan dan watak anaknya di kemudian hari.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Mc.Adoos berkaitan dengan peran ayah disimpulkan bahwa banyak ayah yang mengambil bagian pendidikan anaknya, membahas dengan guru tentang penyesuaian anaknya, dan mengajarkan keterampilan-keterampilan menghadapi tantangan masyarakat, untuk itu ayah memainkan peran sebagai berikut: Provider (penyedia dan pemberi fasilitas)

- 1) Protector (pemberi perlindungan)
- 2) Decision maker (pembuat keputusan)
- 3) Child speciliser and educator (pendidik dan menjadikan anak sosial)
- 4) Nutured mother (pendamping ibu).¹⁹

Anak-anak sebagai tanaman mulia yang sedang tumbuh, akan meniru garis kedua orang tua mereka dalam hal-hal yang besar maupun yang kecil. Orang tua bagaikan bayangan bagi mereka. Perumpamaan mereka adalah bagaikan kamera yang tidak bekerja kecuali mengambil gambar yang kita kehendaki.

Orang tua memegang kendali perkara-perkara anak mereka dengan kehendak dan keputusan mereka. Oleh sebab itu, ia harus memelihara dan menjaga tanaman ini sebelum berubah menjadi pohon yang berbuah, dan mengambil posisi dalam masyarakat sebagai rumput kering yang merugikan sekelilingnya. Pada saat tanaman ini diabaikan ia akan mengering dan tahap demi tahap akan musnah, sebagai korban dari penyakit-penyakit yang menghinggapinya.

d. Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak

Dalam upaya menghasilkan generasi penerus yang tangguh dan berkualitas, diperlukan adanya usaha yang konsisten dan kontinu dari orang tua didalam melaksanakan tugas memelihara, mengasuh dan mendidik anak-anak mereka baik lahir maupun batin sampai anak tersebut dewasa dan atau mampu berdiri sendiri, dimana tugas ini merupakan kewajiban orang tua.

¹⁹ Ermidawati, Peranan Ayah Dalam Pendidikan Anaknya. Dalam Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera Akses Tanggal 28 Agustus 2019



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Begitu pula halnya terhadap pasangan suami istri yang berakhir perceraian, ayah dan ibu tetap berkewajiban untuk memelihara, mengasuh dan mendidik anak-anaknya.²⁰ Secara sederhana peran orang tua dapat dijelaskan sebagai kewajiban orang tua kepada anak. Diantaranya adalah orang tua wajib memenuhi hak-hak (kebutuhan) anaknya, seperti hak untuk melatih anak menguasai cara-cara mengurus diri, seperti cara makan, buang air, berbicara, berjalan berdoa, sungguh sungguh membekas dalam diri anak karena berkaitan erat dengan perkembangan dirinya sebagai pribadi. Sikap orang tua sangat memengaruhi perkembangan anak. Sikap menerima atau menolak, sikap kasih sayang atau acuh tak acuh, sikap sabar atau tergesa-gesa, sikap melindungi atau membiarkan secara langsung mempengaruhi reaksi emosional anak.

Tanggung jawab orang tua terhadap anaknya dalam hal pengasuhan, pemeliharaan dan pendidikan anak, ajaran Islam menggariskannya sebagai berikut:

- 1) Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan akidah
- 2) Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan akhlak
- 3) Tanggung jawab pemeliharaan kesehatan anak
- 4) Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan intelektual.²¹

Oleh karena itu, keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama pada anak. Hal ini disebabkan, karena kedua orang tuanyalah yang pertama dikenal dan diterimanya pendidikan. Bimbingan, perhatian, dan kasih sayang yang terjalin antara kedua orang tua dengan anak-anaknya, merupakan basis yang ampuh bagi pertumbuhan dan perkembangan psikis serta nilai-nilai sosial dan religius pada diri anak.

Hal ini juga dinyatakan dengan tegas oleh Allah swt., dalam Al-Qur'an surah Al-Tahrim ayat 6 yang artinya sebagai berikut: "Hai

²⁰ Mahmud Gunawan dkk, Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga, (Jakarta: Akademia Pemata, 2003), h. 132

²¹ Hasbullah, Dasar-dasar Ilmu Pendidikan. h. 137-138



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.²²

Bila ditelaah secara mendalam ayat di atas memberikan maksud apabila tanggung jawab terletak di tangan kedua orang tua serta tidak dapat dipikulkan kepada orang lain dan merupakan pendidik awal bagi anak.

Dalam pendidikan keluarga yang harus memperhatikan, saat menggunakan perangkat digital. Perangkat-perangkat digital itu, antara lain televisi, komputer, ponsel cerdas, komputer tablet dan lainlain. karena dapat mengakibatkan dampak yang buruk.

Sangat wajar dan logis jika tanggung jawab pendidikan terletak di tangan kedua orang tua dan tidak bisa dipikulkan kepada orang lain karena ia adalah darah dagingnya kecuali berbagai keterbatasan kedua orang tua ini. Maka sebagian tanggung jawab pendidikan dapat dilimpahkan kepada orang lain yaitu melalui sekolah.

e. Jenis-Jenis Pola Asuh Orang Tua

Orang tua berpendapat bahwa anak harus mengikuti aturan yang ditetapkannya, karena orang tua berpendapat semua aturan yang ditetapkan demi kebaikan anak juga. Orang tua berpikir dengan peraturan yang kaku itu justru akan menimbulkan serangkaian efek, anak-anak yang dibesarkan dengan pola asuh otoriterakan merasa tidak bahagia, tidak terlatih berinisiatif, ketakutan, selalu tegang, tidak bisa menyelesaikan masalah, kemampuan komunikasi buruk, jika dia adalah anak perempuan akan tergantung pada orang tuanya dan tidak memiliki motivasi untuk maju, dan jika anak laki-laki cenderung agresif dibandingkan dengan anak laki-laki yang lain dengan pola asuh yang berbeda.

²² Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya. h. 820.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Orang tua bisa dikatakan sebagai manusia yang paling terdekat dengan anak-anaknya.²³ Orang tua yang terdiri dari seorang ayah dan seorang ibu memiliki tipe-tipe pola asuh berbeda-beda yang dilakukan oleh orang tua dalam mengasuh anaknya. Berikut tipe-tipe pola asuh, secara garis besar menurut Baumrind, yang dikutip oleh Kartini Kartono terdapat 4 macam pola asuh orang tua itu, antara lain:

1) Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak, tetapi tidak ragu-ragu dalam mengendalikan mereka. Orang tua dengan pola asuh seperti ini bersikap rasional, selalu mendasari tindakannya pada rasio atau pemikiran-pemikiran. Orang tua dengan tipe ini juga realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap berlebihan yang melampaui kemampuan anak. Orang tua dengan tipe ini juga memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan sesuatu tindakan dan pendekatannya kepada anak bersifat hangat.

Adapun ciri-ciri pola asuh demokratis itu adalah:

- a) Menentukan peraturan dan kedisiplinan dengan memperhatikan dan mempertimbangkan alasan-alasan yang dapat diterima dipahami dan dimengerti oleh anak.
- b) Memberikan pengarahan tentang perbuatan baik yang harus dipertahankan oleh anak dan yang tidak baik agar ditinggalkan.
- c) Memberikan bimbingan dengan penuh pengertian.
- d) Dapat menciptakan keharmonisan didalam keluarga.
- e) Dapat menciptakan suasana komunikatif antara orang tua, anak dan sesama keluarga.²⁴

2) Pola Asuh Otoriter

Menurut Singgih D Gunarsa dan Ny. Y. singgih D Gunarsa, pola asuh otoriter adalah suatu bentuk pola yang menuntut agar

²³ Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam*, hlm. 133

²⁴ Zahara Idris dan Lisma Jamal, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana, 1992), Cet. Ke-2, Hlm. 88

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

anak patuh dan tunduk terhadap semua perintah dan aturan yang dibuat oleh orang tua tanpa ada kebebasan untuk bertanya atau mengemukakan pendapatnya sendiri.²⁵

Pola asuh ini cenderung menetapkan sesuatu hal yang mutlak harus dituruti, biasanya dibarengi dengan ancaman-ancaman. Orang tua dengan tipe ini cenderung memaksa, memerintah, menghukum. Apabila anak tidak mau melakukan apa yang dikatakan oleh orang tua, maka orang tua itu tidak segan-segan untuk menghukum anaknya. Orang tua seperti ini juga tidak mengenal kompromi dan dalam komunikasi yang bersifat satu arah. Orang tua seperti ini tidak memerlukan umpan balik dari anaknya untuk mengerti dan memahami anaknya.

Adapun ciri-ciri pola asuh otoriter itu adalah:

- a) Anak harus mematuhi peraturan-peraturan orang tua dan tidak boleh membantah.
- b) Orang tua cenderung mencari-cari kesalahan anak dan kemudian menghukumnya.
- c) Orang tua cenderung memberikan perintah dan larangan kepada anak.
- d) Jika terdapat perbedaan pendapat antara orang tua dengan anak, maka anak dianggap pembangkang.
- e) Orang tua cenderung memaksakan disiplin
- f) Orang tua cenderung memaksakan segala sesuatu untuk anak dan anak hanya sebagai pelaksana.
- g) Tidak ada komunikasi antara orang tua dengan anak.²⁶

Adapun beberapa dampak dari pola asuh orang tua yang otoriter terhadap anak adalah:

- a) Anak selalu takut salah.
- b) Sulit mengambil keputusan sendiri.

²⁵ Singgih, D. Gunarsa dan Ny. Y Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 1995), Cet. Ke-7, hlm. 87

²⁶ Zahara Idris dan Lisma Jmal, *ibid*, hlm. 88

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c) Rentan memiliki masalah mental.
 - d) Tidak berani mengemukakan pendapat.
 - e) Cenderung kesulitan mencapai nilai akademik yang memuaskan.
 - f) Merasa rendah diri dan tidak mandiri.
 - g) Sering menunjukkan banyak masalah dalam berperilaku, contohnya berbohong.
- 3) Pola asuh Permisif

Pola asuh ini memberikan pengawasan yang sangat longgar. Memberikan kesempatan kepada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup dari orang tua. Mereka cenderung tidak menegur dan memperingatkan apabila anak dalam masalah atau bahaya. Dan sangat sedikit bimbingan yang diberikan oleh mereka. Namun orang tua dengan tipe ini biasanya hangat, sehingga seringkali disukai oleh anak.

Adapun yang termasuk dalam pola asuh permisif ini adalah sebagai berikut:

- a) Membiarkan anak bertindak sendiri tanpa memonitor dan membimbingnya.
- b) Mendidik anak acuh tak acuh, bersikap pasif dan masa bodoh.
- c) Mengutamakan kebutuhan material saja.
- d) Membiarkan apa saja yang dilakukan oleh anak (terlalu memberikan kebebasan untuk mengatur diri sendiri tanpa ada peraturan-peraturan dan norma-norma yang digariskan orang tua.
- e) Kurang sekali keakraban dan hubungan yang hangat dalam keluarga.²⁷

Namun di sisi lain, orang tua menjadi lemah terhadap setiap keinginan anak. Sehingga mereka tidak bisa mengatakan “tidak” dan cenderung memanjakan anaknya. Akibatnya, anak tidak

²⁷ Zahara Idris dan Lisma Jmal, *ibid*, hlm. 89-90

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memahami batasan yang jelas dan cenderung menunjukkan beberapa sifat berikut ini ketika dewasa:

- a) Impulsif dan agresif.
 - b) Tidak mandiri.
 - c) Memiliki kontrol diri yang kurang baik.
 - d) Cenderung egois dan mendominasi.
 - e) Tidak memiliki tujuan.
 - f) Tidak dapat mengikuti aturan.
 - g) Berisiko lebih besar menghadapi masalah dalam hubungan dan interaksi sosial.
- 4) Pola Asuh Pelantar

Orang tua tipe ini pada umumnya memberikan waktu dan biaya yang sangat minim pada anak-anaknya. Waktu banyak digunakan untuk keperluan pribadi mereka, seperti bekerja, memberikan biaya yang cukup minim untuk kebutuhan anak. Sehingga kurangnya perhatian dan bimbingan pada anak juga tidak diberikan orang tua.²⁸

Pola asuh pelantar memiliki ciri-ciri yang dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah:

- a) Orang tua menghabiskan banyak waktu diluar rumah
- b) Orang tua kurang memperhatikan perkembangan anak
- c) Orang tua memberikan anak bergaul terlalu bebas di luar rumah.²⁹

f. Peran keluarga dalam mengasuh anak

Beberapa peran keluarga dalam mengasuh anak diantaranya, yaitu:

- 1) Terjalinnnya hubungan yang harmonis dalam keluarga melalui penerapan pola asuh Islami sejak dini, yakni:
 - a) Mengasuh anak dimulai sejak pra konsepsi pernikahan. Ada tuntunan bagi orang tua laik-laki maupun perempuan untuk memilih pasangan. Yang terbaik sesuai tuntutan agama dengan

²⁸ Kartini Kartono, *Peran Orang Tua Dalam Memandu Anak*, (Jakarta: Raja Wali Press, 1992), hlm39

²⁹ *Ibid*, hlm. 20



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

maksud bahwa orangtua yang baik kemungkinan besar akan mampu mengasuh anak dengan baik.

- b) Mengasuh anak saat dalam kandungan, setelah lahir dan sampai masa dewasa dan seterusnya diberikan dengan memberikan kasih sayang sepenuhnya dan membimbing anak beragama menyembah Allah SWT.
- c) Memberikan pendidikan yang terbaik pada anak, terutama pendidikan agama. Orang tua yang salih adalah model terbaik untuk memberi pendidikan agama kepada anak-anak. Penanaman jiwa agama yang dimulai dari keluarga, semenjak anak masih kecil dengan cara membiasakan anak dengan tingkah laku yang baik. Dengan mencontoh keteladanan Rasulullah SAW, sebagai keteladanan yang terbaik, orangtua hendaknya memberikan keteladanan bagi anak. Salah satu contoh keteladanan Rasulullah SAW adalah dengan menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah.
- d) Agama yang ditanamkan pada anak bukan hanya karena agama keturunan tetapi bagaimana anak mampu mencapai kesadaran pribadi untuk ber-Tuhan sehingga melaksanakan semua aturan agama terutama implementasi rukun Iman, rukun Islam, dan Ihsan dalam kehidupan sehari-hari.³⁰

Pengasuhan yang diberikan dengan memperhatikan setiap tahap perkembangan anak. Sesuai dengan tahap perkembangan, maka anak di ajarkan untuk melaksanakan kewajiban pribadi dan sosial, di antara kewajiban tersebut adalah sebagaimana firman Allah SWT yang terdapat pada QS Luqman: 17 yang artinya, sebagai berikut: Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan

³⁰ Vicki Lansky, *Tip Praktis Mengasuh Anak*, (Jakarta: PT. Trans Media Pustaka, 2007), hlm. 139.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bersabarlah 16 Vicki Lansky, *Tip Praktis Mengasuh Anak*, (Jakarta: PT. Trans Media Pustaka, 2007), hlm. 139. terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan oleh Allah SWT. (QS.Luqman:17).³¹

- e) Kesabaran dan ketulusan hati. Sikap sabar dan ketulusan hati orangtua dapat mengantarkan kesuksesan anak. Begitu pula memupuk kesabaran anak sangat diperlukan sebagai upaya meningkatkan pengendalian diri. Kesabaran menjadi hal yang penting dalam hidup manusia sebab bila kesabaran tertanam dalam diri seorang anak dengan baik maka anak akan mampu mengendalikan diri dan berbuat yang terbaik untuk kehidupannya. Secara psikologis dapat ditelusuri bahwa bila anak dilatih untuk memiliki sifat sabar dengan bekal agama yang dimiliki akan berimplikasi positif bagi kehidupan anak secara pribadi dan bagi orang lain (masyarakat secara luas). Selain melatih kesabaran, pembentukan kepribadian, mental dan fisik anak perlu disiapkan sejak dini, dan melatih anak agar selalu berbuat baik pada sesama manusia perlu ditanamkan sejak awal, sebab ada kewajiban bagi manusia untuk selalu berbuat baik kepada manusia lain.
- f) Orangtua wajib mengusahakan kebahagiaan bagi anak dan menerima keadaan anak apa adanya, mensyukuri nikmat yang diberikan Allah SWT, serta mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak. Orangtua perlu tahu bahwa anak memiliki potensi yang luar biasa dan kesuksesan seseorang bukan mutlak ditentukan oleh kecerdasan intelektual saja (hanya sekedar IQ tinggi) akan tetapi kecerdasan itu bersifat majemuk. Menurut

³¹ Tim Penerjemah UU Wahyudin, dkk, *Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahannya*, (Sabaya: Halim, 2013), hlm.



Gardner bahwa pada diri anak dikenal istilah multiple intelegensi/kecerdasan ganda, yaitu:

- 1) Kecerdasan linguistik. Meliputi kemampuan dalam hal mengarang, membaca maupun berkomunikasi verbal. Tipe kecerdasan ini banyak dikuasai oleh mereka yang berprofesi sebagai sastrawan, penyair, wartawan, presenter.
- 2) Kecerdasan logika-matematika. Jenis kecerdasan ini dapat membantu seseorang menemukan solusi persoalan yang melibatkan perhitungan angka.
- 3) Kecerdasan visual-spasial. Tipe kecerdasan ini memudahkan seseorang untuk menemukan arah menggubakan peta dan melihat objek dari berbagai sudut.
- 4) Kecerdasan gerak tubuh/kinestetis. Pada tipe kecerdasan ini banyak dikuasai oleh olahragawan, pemahat, maupun dokter bedah.
- 5) Kecerdasan musikal. Tipe kecerdasan ini berkembang dengan sangat baik pada musisi, penyanyi, dan komposer.
- 6) Kecerdasan interpersonal. Tipe kecerdasan ini memudahkan seseorang untuk memahami dan bekerja dengan dirinya sendiri.
- 7) kecerdasan intrapersonal. Tipe kecerdasan ini yaitu adanya kemampuan memahami diri sendiri dan bertindak berdasarkan pemahaman tersebut.
- 8) Kecerdasan natural. Tipe kecerdasan ini adalah adanya kemampuan untuk bekerjasama dan menyelaraskan diri dengan alam.
- 9) Kecerdasan spritual dan kecerdasan Eksistensial.
- 10) Mendisiplinkan anak dengan kasih sayang serta bersikap adil.**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

g. Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua

Dalam pola pengasuhan terdapat banyak faktor dan yang melatar belakangi orang tua dalam menerapkan pola pengasuhan pada anak-anaknya. Maka menurut Hurlock terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua, antara lain:

1) Faktor Tingkat Sosial Ekonomi

Orang tua yang berasal dari tingkat ekonomi yang menengah lebih bersikap hangat dibandingkan orang tua yang berasal dari sosial ekonomi rendah.

2) Tingkat Pendidikan

Latar belakang pendidikan orang tua atau tinggi rendahnya pendidikan orang tua akan cenderung berbeda dalam menerapkan pola asuh pada anak.

3) Kepribadian Orang Tua

Kepribadian orang tua meliputi bagaimana pengalaman pola asuh yang telah didapatkan oleh orang tua.

4) Jumlah Anak

Jumlah anak akan menemukan pola asuh yang diterapkan orang tua. Orang tua yang memiliki banyak anak cenderung mengasuh dengan pola asuh yang berbeda-beda. Sedangkan orang tua yang hanya memiliki sedikit anak, maka orang tua akan lebih intensif dalam mengasuh anak.³²

Berdasarkan pada paparan diatas maka dapat disimpulkan, bahwa faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua terhadap anak yaitu faktor sosial ekonomi, faktor pendidikan, faktor kepribadian orang tua, dan jumlah anaknya.

h. Efek Pola Asuh orang Tua terhadap Anak

Penerapan pola asuh orang tua terhadap anak akan berimbas pada perkembangan dan bagaimana sang anak bersikap terhadap

³² Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan : Suatu pendekatan Sepanjang Masa* Edisi ke V, (Jakarta: Erlangga, 1997), hlm. 234



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lingkungan sekitarnya. Selain itu, pemilihan pola asuh juga berdampak pada berbagai bidang kehidupan anak di masa sekarang ataupun masa depan, di antaranya:

- 1) Akademik: Pola asuh orang tua dapat berdampak pada pencapaian akademik dan motivasi anak dalam belajar.
- 2) Kesehatan mental: Pola asuh juga bisa memengaruhi kesejahteraan mental anak, di mana anak-anak yang dibesarkan oleh orang tua yang cenderung otoriter, permisif, dan acuh (neglectful) berisiko lebih tinggi mengalami gangguan cemas, depresi, atau masalah kesehatan mental lainnya.
- 3) Harga diri: Anak-anak yang dididik dengan pola asuh otoriter cenderung memiliki harga diri lebih kuat daripada anak yang dibesarkan dengan gaya asuh lainnya.
- 4) Hubungan sosial: Jenis pola asuh juga dapat memengaruhi cara anak dalam berinteraksi dengan orang lain. Contohnya, anak-anak yang dibesarkan dengan pola asuh permisif akan cenderung ditindas. Sebaliknya, anak yang mendapatkan pola asuh otoriter berpotensi menindas orang lain.
- 5) Hubungan saat dewasa: Anak yang dibesarkan oleh orang tua yang tegas dan otoriter lebih mungkin melakukan kekerasan emosional atau cenderung mengekang pasangan ketika menjalani hubungan romantis saat dewasa.

2. Konsep Pembentukan Kepribadian Anak

a. Pengertian anak

Anak adalah tunas, potensi, dan generasi penerus cita-cita bangsa. Anak memiliki peran strategis dalam menjamin eksistensi bangsa dan negara di masa mendatang. Agar mereka mampu memikul tanggung jawab itu, mereka perlu mendapat kesempatan yang seluas-luasnya untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, baik fisik, mental, maupun spiritual. Mereka perlu mendapatkan hak-haknya,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perlu dilindungi, dan disejahterakan. Karenanya segala bentuk kekerasan pada anak perlu dicegah dan diatasi.

Marsaid mengutip pengertian Anak dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, adalah sebagai manusia yang masih kecil. Marsaid juga mengutip dari Soedjono Dirjisisworo yang menyatakan bahwa menurut hukum adat, anak di bawah umur adalah mereka yang belum menentukan tanda-tanda fisik yang konkret bahwa ia telah dewasa.³³

Dapat disimpulkan anak adalah mereka yang masih memiliki sifat dan sikap yang belum matang secara pemikiran serta tanda-tanda fisik yang berbeda dari orang dewasa pada umumnya.

b. Kewajiban Anak Kepada Orang Tua

- 1) Menaati mereka selama tidak mendurhakai Allah Ta'ala. Menaati kedua orang tua hukumnya wajib atas setiap muslim, sedang mendurhakai keduanya merupakan perbuatan yang diharamkan, kecuali jika mereka menyuruh untuk menyekutukan Allah Ta'ala (berbuat syirik) atau bermaksiat kepadaNya.
- 2) Berbakti dan merendahkan diri di hadapan kedua orang tua Allah Ta'ala berfirman di dalam surah Al-Isra' ayat 23-24 yang artinya sebagai berikut: "dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia. Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah, „Wahai Rabbku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil“." (QS. Al-Israa': 23-24).³⁴

³³ Marsaid, Perlindungan Hukum Anak Pidana Dalam Perspektif Hukum Islam (Maqasid As-Syari'ah), (Palembang: NoerFikri, 2015) hlm. 56-58.

³⁴ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya. h. 387

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Berkata dan bertutur kata yang sopan, lemah lembut serta menyenangkan hati orangtua kita. Jangan sampai berkata yang keras, kasar, dan menyakitkan hati orangtua, karena kalau orangtua sampai sakit hati kemudian dia mengadu dan berdoa kepada Allah, maka doanya akan langsung dikabulkan oleh Allah Ta'ala.
- 4) Berterima kasih dan bersyukur atas kebaikan orang tua karena sudah sangat berjasa terhadap kita, dari sejak kita masih dalam kandungan sampai dewasa.
- 5) Mendoakan kedua orang tua, baik yang masih hidup maupun yang sudah meninggal adalah kewajiban anak yang harus senantiasa dilaksanakan, karena apabila sampai ditinggalkan maka terputuslah rizkinya.³⁵

c. Pengertian Kepribadian Anak

Pada dasarnya anak bukanlah orang dewasa dalam bentuk kecil, melainkan manusia yang oleh kondisinya belum mencapai taraf pertumbuhan dan perkembangan yang maksimal dan matang, maka sesuatunya berbeda dengan orang dewasa pada umumnya.³⁶ Pengertian lain tentang anak sebagaimana yang tertera dalam UU No. 23 Tahun 2002 yang diamandemenkan menjadi UU No. 35 Tahun 2004 bahwa anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan.³⁷

Kepribadian adalah suatu perwujudan dari keseluruhan segi manusiawinya yang unik, lahir batin dan antara hubungannya dengan kehidupan sosial dan individunya. Kepribadian adalah ciri atau karakteristik atau gaya sifat khas dari diri seorang yang bersumber dari

³⁵ Zakiah Daradjat, Ilmu Pendidikan Islam. h. 45

³⁶ Suryanah, *Keperawatan Anak Untuk Siswa SPK*, (Jakarta: Buku Kedokteran BGC, 1996),

³⁷ Hari Harjanto Setiawan, *Reintegrasi Praktek Pekerjaan Sosial Dengan Anak Yang Berkonflik Dengan Hukum*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 71



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bentukan bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya, keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan sejak lahir.³⁸

Dalam diri orang yang memiliki jiwa yang sehat ketiga sistem tersebut itu bekerja dalam suatu susunan yang harmonis, segala bentuk tujuan dan segala gerak-geriknya selalu memenuhi keperluan dan keinginan manusia yang pokok. Sebaliknya, kalau ketiga sistem tersebut bertentangan satu sama lain, maka orang tersebut dinamai sebagai orang yang tak dapat menyesuaikan diri. Ia tidak puas dengan diri dan lingkungannya. Dengan kata lain, efisiensinya menjadi berkurang.³⁹

Para ahli berbeda pendapat dalam memberikan definisi kepribadian. Hal ini dikarenakan perbedaan disiplin ilmu yang mereka jadikan penelitian, dan juga karena kemampuan dan latar belakang mereka, akan tetapi hal ini bukanlah suatu kelemahan perkembangan ilmu pengetahuan bahkan menambah wawasan dan cakrawala luasnya ilmu pengetahuan.

Seperti yang dikemukakan oleh Sigmund Freud, bahwa kepribadian adalah : "integrasi dari id, ego dan superego". Sebagai bapak psikoanalisa, Freud sangat memperhatikan struktur kepribadian. Baginya kepribadian seseorang itu terstruktur dari id, ego dan superego. Ketiga system ini tentunya tidak dipandang sebagai elemen-elemen yang terpisah-pisah, melainkan melainkan suatu nama berbagai proses psikologis yang mengikuti prinsip-prinsip system yang berbeda. Ketiga system ini bekerja sama seperti suatu tim yang diatur oleh ego dan digerakkan oleh libido. Oleh sebab itu hakikat kepribadian adalah integrasi beberapa sistem kepribadian tertentu. Id sebagai komponen kepribadian biologis, ego sebagai komponen kepribadian psikologis dan superego sebagai kepribadian sosiologis.⁴⁰

³⁸ Sjarkawi, Pembentukan Kepribadian Anak , (Jakarta : Pt Bumi Aksara : 2011) Cetakan Ke-4. H 11

³⁹ Jalaluddin, Psikologi Agama (Pt Raja Grafindo : Jakarta :2015) Cet-17 H 183

⁴⁰ Agus Sujanto Dkk, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 12



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bukan hanya itu, Alfred Adler juga memberikan definsinya bahwa kepribadian itu adalah: “suatu bentuk gaya hidup individu atau cara yang karakteristik mereaksinya seseorang terhadap masalah-masalah hidup dan termasuk juga tujuan hidup”.⁴¹

Sedangkan Alport mengatakan kepribadian dapat diartikan sebagai suatu organisasi yang dinamis dalam individu sebagai sistem psikofisis yang menentukan caranya yang khas dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan. Organisasi dinamis maksudnya disini adalah kepribadian yang selalu berkembang sedangkan psikofisis menunjukkan bahwa kepribadian merupakan semata-mata adalah mental.⁴²

Dari beberapa pendapat diatas, maka dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa pembentukan kepribadian anak adalah suatu tahapan perubahan kearah yang yang lebih tinggi yang menjadikan suatu totalias sifat, tingkah laku yang khas, baik dari segi fisik maupun segi psikis. Jadi kepribadian ini terbentuk melalui proses yang cukup panjang sepanjang kehidupan manusia itu sediri, sehingga pembentukannya harus dilakukan melalui bimbingan, pengarahan dan pengasuhan orang tua.

d. Indikator Kepribadian

Menurut H.J. Eyseck, kepribadian tersusun atas tindakantindakan dan disposisi-disposisi yang terorganisasi dalam susunan hirarkis berdasarkan atas keumuman dan kepentingannya, diurut dari yang paling bawah ke yang paling tinggi adalah:

- 1) Specific response, yaitu tindakan atau respon yang terjadi pada suatu keadaan atau kejadian tertentu, jadi khusus sekali.
- 2) Habitual response mempunyai corak yang lebih umum daripada specific response, yaitu respon-respon yang berulang-ulang terjadi kalau indivisu menghadapi kondisi atau situasi yang sejenis.

⁴¹ Abdul Mujib, *Fitrah dan Kepribadian Islam*, (Jakarta: Daril Falah, 1999) hlm, 127

⁴² USU Press, *Kepribadian Perempuan Aceh Yang Tangguh*, (Medan: Art Design, Publishing & Printing, 2010), hlm. 4



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Trait, yaitu sementara habitual response yang saling berhubungan satu sama lain, yang cenderung ada pada individu tertentu
- 4) Type, yaitu organisasi di dalam individu yang lebih umum dan lebih mencakup lagi.⁴³

e. Metode Pembentukan Kepribadian Anak

Metode yang umum yang telah teruji yang lumrah dimasyarakat dalam membentuk kepribadian anak yaitu :⁴⁴

1) Metode Keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang sangat berpengaruh terhadap anak. Anak pertama kali melihat, mendengar, bersosialisasi dengan orang tuanya. Ini berarti ucapan dan perbuatan orang tua akan dicontoh oleh anak-anaknya. Apa yang menjadi perilaku orang tua akan ditiru anaknya. Jika orang tua sebagai pendidik berperilaku jujur, dapat dipercaya, berakhlak mulia, dan menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang dilarang agama, anak akan tumbuh dalam kejujuran, terbentuk dengan akhlak mulia, dan mampu menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang dilarang dalam agama. Namun jika anak tumbuh dalam didikan kebohongan, didikan yang melanggar norma-norma agama, maka anak akan tumbuh dalam kebohongan, dan akan melanggar norma-norma beragama.

2) Metode Percontohan

Orang tua merupakan contoh bagi anak-anaknya sekaligus pendidik bagi anak-anaknya. Ketika para orang tua pendidik memberikan contoh yang baik kepada anak-anaknya, maka anak akan melihat dan melakukan seperti apa yang telah dicontohkan.

3) Metode Pembiasaan

Pembiasaan merupakan suatu keadaan dimana seseorang mengaflikasikan perilaku-perilaku yang belum pernah dilihat dan

⁴³ Jalaluddin Dan Ramayulis, Pengantar Ilmu Jiwa Agama, (Jakarta: Kalam Media, 1993).h.98

⁴⁴ Helmawati, Pendidikan Keluarga, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 167



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jarang dilaksanakan menjadi sering dilaksanakan sehingga pada akhirnya sebuah kebiasaan. Kebiasaan-kebiasaan yang baik seperti beribadah kepada Allah yang selalu dilaksanakan dalam keluarga, akan menjadikan anak tumbuh menjadi rajin sholat, mengaji dan berpuasa. Anak akan melihat bahwa orang tua adalah figure ideal bagi mereka. Maka orang tua adalah figure bagi mereka maka segala sesuatu hal yang diafllikasikan orang tuanya akan ditiru dan menjadi kebiasaan bagi mereka pula.

4) Metode Pengulangan

Pengulangan adalah suatu kegiatan yang berkali-kali dilakukan sehingga menjadi hafal, paham dan terbiasa.

5) Metode Pelatihan

Latihan adalah memperaktekkan teori yang dipelajari. Banyak hal yang jika dilatih akan menghasilkan karakter tangguh dan pantang menyerah pada anak.

6) Metode Motivasi

Manusia kadang memiliki semangat kadang naik dan kadang turun. Sehingga ketika manusia pada saat semangatnya dalam kondisi turun ia akan menunjukkan kinerja yang lebih. Motivasi memberikan dampak yang sangat baik bagi perkembangan kejiwaan manusia terutama perkembangan pendidikan anak. Orang tua sebagai pendidik yang pertama bagi anak-anaknya hendaknya memotivasi agar berkembang seluruh potensi yang dimilikinya.

f. Tahapan Pembentukan Kepribadian Anak

Perkembangan kepribadian terus berlangsung dalam diri seseorang, dari lahir hingga dewasa. Pembentukan kepribadian seseorang dapat berlangsung melalui beberapa tahapan;

1) Tahap pertama

Pada tahap ini anak akan belajar sikap yang akan menjadi sikap yang tetap sampai dikemudian hari, seperti belajar



memanggil ibu kepada ibunya dan ayah kepada ayahnya atau menggunakan tangan kanan dalam melakukan sesuatu dan berkata yang baik. pada tahapan ini lingkungan keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian.

2) Tahapan kedua

Pada tahapan yang kedua ini terjadi kepada anak yang mulai meranjak dewasa. Setelah anak dewasa, lingkungan pergaulannya akan menjadi bertambah lebih luas. Anak akan memasuki lingkungan sosial yang baru. Melalui lingkungan ini anak akan mulai mengenal tetangga, teman dekat, bapak/ibu guru, dan teman sebaya. Lingkungan ini sangat berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian anak. Pada tahapan ini anak akan mulai merasakan dorongan-dorongan, naluri, getaran hati, perangai, bakat dan intelegensinya.

3) Tahapan ketiga

Pada tahapan ketiga ini seseorang sudah memiliki dewasa dalam bersikap. Pada fase ini perilaku-perilaku seseorang sudah mulai stabil. Hal ini dapat kita lihat pada diri ayah, ibu, nenek dan lain sebagainya.⁴⁵

Dalam membentuk kepribadian anak orang tua hendaknya harus melakukan pembinaan-pembinaan terhadap anak. Karena dari pembinaan dan latihan tersebut akan membentuk sikap tertentu pada anak, yang lambat laun sikap itu akan bertambah jelas dan kuat, akhirnya tidak tergoyahkan lagi. Karena telah masuk bagian dari pribadinya.⁴⁶ Orang tua dari anak-anak yang diasuh, hendaknya orang tua harus bisa menagajarkan latihan-latihan sikap perilaku, dan mengajarkan kebiasaan-kebiasaan yang baik terhadap anak-anaknya, yang merupakan tanggung jawab sebagai orang tua.

⁴⁵ Waluyo Dkk, *Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 52

⁴⁶ Zakiah Daradjat, *Ibid*, hlm. 73

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

g. Tipe-Tipe Kepribadian Anak

Setiap manusia tentunya memiliki kepribadian yang berbeda-beda, kepribadian yang muncul dari dalam diri maupun dari luar diri. Sementara itu menurut Enneagram mengatakan ada beberapa jenis kepribadian yang ada didalam diri manusia itu, antara lain:

1) Reformer

Orang yang memiliki kepribadian ini memiliki sifat rasional dan idealis. Mereka memiliki aturan dan prinsip hidup sendiri yang menurut mereka baik. tipe ini berjiwa kuat dan mampu mempertahankan pemikirannya sendiri. Tipe ini juga selalu menganggap caranya benar dan ingin orang lain menggunakan caranya agar lebih baik. terkadang tipe ini terkesan perfeksionis dan kritis.

2) Lover/Giver/Helper

Tipe kepribadian ini memiliki sifat yang peduli dengan orang lain dan sekitarnya. Orang yang memiliki tipe ini memiliki empati yang sangat tinggi, kesabaran, ketulusan dan hati yang lembut. Tipe ini juga selalu bersemangat membuat orang disekitarnya selalu bahagia. Namun terkadang juga bersifat sentimental dan selalu membawa perasaan.

3) Achiever

Orang yang memiliki tipe kepribadian ini memiliki keinginan terhadap pencapaian-pencapaian hidupnya. Pada umumnya yang memiliki tipe ini bertujuan dalam jangka panjang dan pemdek dan memiliki rasa percaya diri yng tinggi. Tipe ini juga selalu bersemangat dalam mencapai tujuannya. Bisa dikatakan cukup ambisius dan selalu terencana dalam memperoleh capaian yang diinginkannya.

4) Individualist

Tipe kepribadian ini memiliki sifat romantias namun individualist. Pribadi ini memiliki jiwa seni yang tinggi, kreatif



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

namun suka menyendiri. Seorang yang memiliki tipe ini hanya bisa berorientasi kepada dirinya sendiri dan kurang bisa bersosialisasi.

5) Thinker

Jenis kepribadian ini memiliki sifat suka berfikir, selalu ingin tahu dan suka belajar. Mereka menganggap sesuatu hal yang rumit merupakan tantangan yang menarik, dapat fokus selama berkonsentrasi, memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu, dan selalu banyak ide-idenya. Tipe ini suka menyendiri, cara bicaranya berisi ilmu pengetahuan, dan sering dianggap orang membosankan.

6) Security Seeker/ Pessimist

Security seeker adalah tipe kepribadian yang memiliki bersifat pekerja keras namun pesimis. Tipe ini kurang suka tantangan dan lebih memilih aman dan normal. Mereka juga memiliki kesulitan dalam menentukan sesuatu. Orang dengan tipe ini memiliki rasa tanggungjawab yang sangat tinggi, namun kurang percaya diri, kurang kreatif, dan terlalu banyak hal yang di khawatirkan.

7) Adventurer

Tipe kepribadian adventurer ini memiliki sikap yang terbuka dengan orang lain. Tipe ini suka dengan jadwal yang sibuk dan banyak kegiatan. Memiliki rasa percaya diri dan mandiri, penuh semangat, selalu optimis dan suka berpetualang. Orang dengan kepribadian adventurer ini memiliki konsentrasi dan kesabaran yang lebih.

8) Leader

Manusia dengan tipe kepribadian ini memiliki sifat yang percaya diri, optimis, bersemangat, memiliki pengaruh besar dan mampu mendominasi, tidak suka basa-basi, setiap omongannya memiliki tujuan. Mereka juga peduli dengan sekitarnya dan bertindak berdasarkan kepentingan bersama.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

9) Peacemaker

Orang dengan tipe kepribadian ini memiliki rasa cinta damai, tidak suka keributan. Menyukai ketenangan, perdamaian, dan kondisi yang akur, toleran. Dalam hidupnya sabar dan selalu mengamati kepentingan bersama.⁴⁷

Kemudian menurut tipe atau tipologi kepribadian islam adalah suatu pola karakteristik yang berupa sekumpulan sifat-sifat yang sama, yang berperan sebagai penentu ciri khas seorang muslim dan yang membedakan dengan yang lain. Bentuk tipologi kepribadian dalam islam yaitu.⁴⁸

1) Tipologi Kepribadian Ammarah

Kepribadian ammarah adalah kepribadian yang cenderung melakukan perbuatan-perbuatan rendah seperti sesuai dengan naluri primitifnya, sehingga merupakan tempat dan sumber kejelekan dan perbuatan tercela, mengikuti tabiat jasad dan mengejar pada prinsip-prinsip kenimatan syahwat. Bentuk-bentuk tipologi kepribadian ammarah antara lain syirik, kufur, riya', zindiq, sihir, membangga-banggakan kekayaan dan lain sebagainya.

2) Tipologi kepribadian Lawwamah

Kepribadian lawwamah adalah kepribadian yang mencela perbuatan buruknya setelah memperoleh cahaya kalbu. Orang yang memiliki tipe kepribadian lawwamah bangkit untuk memperbaiki kebimbangan dan kadang-kadang tumbuh perbuatan yang buruk yang di sebabkan oleh watak gelap, tetapi kemudian diinginkan oleh nur ilahi, sehingga bertaubat dan memohon ampun.

⁴⁷ <https://dosenpsikologi.com/jenis-jenis-kepribadian>, diakses (Hari Selasa, 02-10-2021, pukul 10:49)

⁴⁸ Abdul Mujib, *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*, (Jakarta : PT. Grafindo Persada, 2007), hlm. 172

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3) Tipeologi kepribadian Muthma'innah

Kepribadian muthma'innah adalah kepribadian yang tenang setelah diberi kesempurnaan oleh nur kalbu, sehingga dapat meninggalkan sifat-sifat tercela dan tumbuh sifat-sifat yang baik. kepribadian ini selalu berorientasi kekomponen kalbu untuk mendapatkan kesucian dan menghidangkan segala kotoran.

h. Faktor Yang Mempengaruhi Pembentuk Kepribadian Anak

Ada beberapa faktor penting yang mempengaruhi kepribadian seseorang. Faktor yang mempengaruhi pembentukan kepribadian seseorang dibagi menjadi 2, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

- 1) Faktor internal Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri orang itu sendiri. Faktor internal ini biasanya merupakan faktor genetik atau bawaan. Faktor genetik maksudnya faktor yang berupa bawaan sejak lahir dan merupakan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki salah satu dari kedua orangtuanya atau bisa jadi gabungan atau kombinasi sifat dari kedua orangtuanya. Oleh karena itu, sering kita mendengar istilah “buah tidak jatuh dari pohonnya”. Misalnya, sifat mungkin mudah marah yang dimiliki seorang ayah bukan tidak mungkin akan menurun pula pada anaknya.
- 2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar orang tersebut. Faktor eksternal ini biasanya merupakan pengaruh yang berasal dari lingkungan seseorang mulai dari lingkungan terkecil, yakni keluarga, teman, tetangga, sampai dengan pengaruh dari berbagai media audiovisual seperti TV, VCD, atau media cetak seperti koran, majalah, media elektronik seperti, handphone, internet, game, dan lain-lain.

Lingkungan keluarga, tempat seorang anak tumbuh dan berkembang akan sangat berpengaruh terhadap kepribadian seorang anak. Terutama dari cara para orang tua mendidik dan



membesarkan anaknya. Sejak lama peran sebagai orang tua sering kali tanpa dibarengi pemahaman mendalam tentang kepribadian. Akibatnya, mayoritas orang tua hanya bisa mencari kambing hitam bahwa anakanaklah yang sebenarnya tidak beres, ketika terjadi hal-hal negatif mengenai perilaku keseharian anaknya. Seorang anak memiliki perilaku demikian sesungguhnya karena meniru cara berpikir dan perbuatan yang sengaja atau tidak disengaja dilakukan oleh orang tua mereka. Contohnya, orang tua sering memerintahkan anak-anaknya, tolong kalau nanti ada telepon, bilang ayah-ibu sedang tidak ada dirumah atau keluar rumah karena ayah-ibu akan tidur.

Peristiwa ini adalah suatu pendidikan kepada anak bahwa berbohong itu boleh atau dihalalkan. Akibatnya anak juga melakukan perilaku berbohong kepada orang lain termasuk kepada orang tua yang telah mencontohinya. Jika perbuatan berbohong itu dilakukan anak memperoleh kepuasan atau kenikmatan, minimal tidak memperoleh hukuman, maka perbuatan bohong itu akan dikembangkan lebih lanjut oleh anak tersebut. Bahkan mungkin saja daya bohong itu akan menjadi suatu kesenangan dan dapat juga menjadi suatu keahlian yang lama-kelamaan menjadi kepribadiannya.⁴⁹

Faktor lain yang sering mempengaruhi kepribadian seseorang dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan tahap perkembangan adalah faktor biologis. Hal ini meliputi perkembangan fisik, intelektual, emosional dan moral seseorang.

Rumah merupakan salah satu faktor yang dapat membentuk kepribadian seorang anak. Cara hidupnya orang tua akan berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian anak. Maka Brecknridge dan Vincent menemukan betapa pentingnya rumah terhadap pembentukan kepribadian anak sebagai berikut:

⁴⁹ Sajarkawi. Pembentukan Kepribadian Anak. h. 19-20

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Rumah adalah tempat terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan fisik dan kebutuhan-kebutuhan psikologis anak
- 2) Rumah merupakan tempat belajar
- 3) Rumah juga merupakan tempat anak untuk mendapat pengalaman-pengalaman dalam menerima dan juga dalam menghadapi orang lain
- 4) Rumah adalah tempat untuk beristirahat setelah lelah dengan aktivitas-aktivitas sehari-hari.⁵⁰

Sedangkan menurut pendapat Hurlock (1999), sedikitnya ada tiga factor yang dapat mempengaruhi pola asuh orang tua terhadap pembentukan kepribadian anak yakni : kepribadian orang tua, keyakinan dan pola asuh orang tua yang diterima ketika ia kecil.⁵¹ Kepribadian orang tua ditentukan oleh energi, inilah yang mempengaruhi kemampuan orang tua dalam memenuhi tuntutan peran sebagai orang tua dan bagaimana tingkat sensitivitas orang tua terhadap kebutuhan anak-anaknya. Sedangkan keyakinan lebih mengarah dan berpengaruh terhadap landasan nilai dan landasan perilaku dalam menjalankan praktik pengasuhan kepada anak.

Perlu diketahui bahwa pengaruh dari faktor keyakinan tidak sepenting dari pada faktor pola asuh yang diterima orang tua dari orang tuanya dahulu. Jika orang tua merasa bahwa pola asuh yang diterapkan orang tuanya dahulu berhasil, maka besar kemungkinan orang tua akan menerapkan pola asuh yang sama kepada anak-anaknya kini, akan tetapi jika orang tuanya menilai bahwa pola asuh orang tuanya dahulu tidak berhasil, maka ada kecenderungan orang tua lebih memilih pola asuh lain, dengan mempertimbangkan tipe anak, jenis kelamin, kemampuan orang tua, tanggung jawab sosial-ekonomi keluarga, dan temperamental anak dan orang tua.

⁵⁰ Gunarsa, Ny dan Sunggih. D, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 2008), hlm. 179-180

⁵¹ Miftakhuddin dan Rony Harianto, *Pola Asuh Yang Tepat Untuk Membentuk Psikis Anak*, (Jawa Barat: CV Jejak, Anggota IKAPI, 2020), hlm. 136



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

i. Kepribadian Sudut Pandang Islam

Manusia dalam pandangan islam merupakan makhluk Allah yang diciptakan dengan sempurna fisiknya (ahsan taqwim), makhluk dengan perpaduan antara unsur jasad dan unsur ruhaniyah, menjadi wakil Allah dimuka bumi, mempunyai kebebasan. Manusia tidak seperti pandangan psikologi barat, dalam pandangan Islam manusia diberi potensi yang disebut fitrah. Fitrah merupakan circa asli manusia yang berpotensi baik dan buruk dimana aktualisasinya tergantung pilihannya. Fitrah yang baik merupakan citra asli yang primer, sedangkan fitrah yang buruk merupakan citra asli sekunder. Fitrah merupakan citra asli yang dinamis pada sistem psikofisik manusia dan dapat diaktualisasikan dalam tingkah laku.⁵²

Islam memandang kepribadian terdiri dari tiga unsur yaitu, unsur jasmani, unsur rohani dan unsur nafsani. Ketiga unsur tersebut dapat dibedakan namun tidak dapat dipisahkan. Unsur jasmani merupakan aspek biologis manusia, dengan kata lain, ia terdiri dari unsur organisme manusia. Unsur rohani adalah unsur dari psikis manusia dalam kehidupan, ia adalah penggerak bagi jasad manusi. Dan nafsani adalah sistem psikofisik dari (jasadi-ruhani) manusia, aspek nasfsiyah memiliki potensi bawaan yang ada pada psikofisik manusia yang dibawa semenjak lahir dan yang menjadi pendorong serta penentu bagi tingkah laku manusia.⁵³

Al-qur'an memandang manusia sebagai makhluk ciptaan Allah SWT, yang memiliki keunikan tertentu. Manusia diciptaka dengan bentuk sebaik baiknya, serta dilengkapi dengan organ psikofisik yang istimewa seperti kekuatan fisik, nafs, akal, hati dan ruh.

Menurut sukamto MM dalam Jalaluddin mengungkapkan kepribadian terdiri dari empat aspek. Meskipun keempat aspek tesebut memiliki fungsi , sifat, komponen, prinsip kerja dan dinamikanya

⁵² https://www.academia.edu/10400515/Konsep_Kepribadian_Prespektif-Islam_Sebuah_Catatan_Awal Dimuat Pada, Sabtu, 28 Maret 2023

⁵³ Septi Gumiandari, Jurnal Kepribadian Dalam Perspektif Psikologi Islam, Juni 2011



sendiri, namun keempatnya berhubungan erat dan tidak dapat dipisahkan. Keempat aspek tersebut yaitu.⁵⁴

- 1) Qalb adalah hati yang menurut istilah kata (terminologis) artinya sesuatu yang berbolak-balik (sesuatu yang lebih), berasal dari kata qalaba, artinya membolak-balikan. Qalb bisa diartikan hati sebagai daging sekepal (biologis) dan juga bisa berarti “kehatian” (nafsiologi). Secara nafsiologi, qalb disini dapat diartikan sebagai radar kehidupan. Qalb adalah reservoir energi nafsiah yang menggerakkan ego dan fuad.
- 2) Fuad adalah perasaan yang terdalam dari hati yang sering kita sebut hati nurani (cahaya mata hati) dan berfungsi sebagai penyimpan daya ingatan.
- 3) Ego Aspek ini timbul karena kebutuhan organisme untuk berhubungan secara baik dengan dunia kenyataan (realitas). Ego atau aku bisa dipandang sebagai aspek eksklusif kepribadian, mengontrol cara-cara yang ditempuh, memilih kebutuhan-kebutuhan, memilih objek-objek yang bisa memenuhi kebutuhan, mempersatukan pertentangan-pertentangan antara qalb dan fuad dengan dunia luar.
- 4) Tingkah laku Nafsiologi kepribadian beranagkat dari kerangka acuan dan asumsi- asumsi subyektif tentang tingkah laku manusi, karena menyadari bahwa tidak seorangpun bisa bersikap objektif sepenuhnya dalam mempelajari manusia.. tingkah laku disadari oleh keseluruhan pengalaman yang disadari oleh pribadi. Adanya nilai yang dominan mewarnai seluruh kepribadian seorang danikut serta menentukan tingkah lakunya.⁵⁵

⁵⁴ Jalaluddin, Psikologi Agama (Pt Raja Grafindo : Jakarta :2015) Cet-17, h. 34

⁵⁵ Jalaluddin, Psikologi Agama (Pt Raja Grafindo : Jakarta :2015) Cet-17, h. 184

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

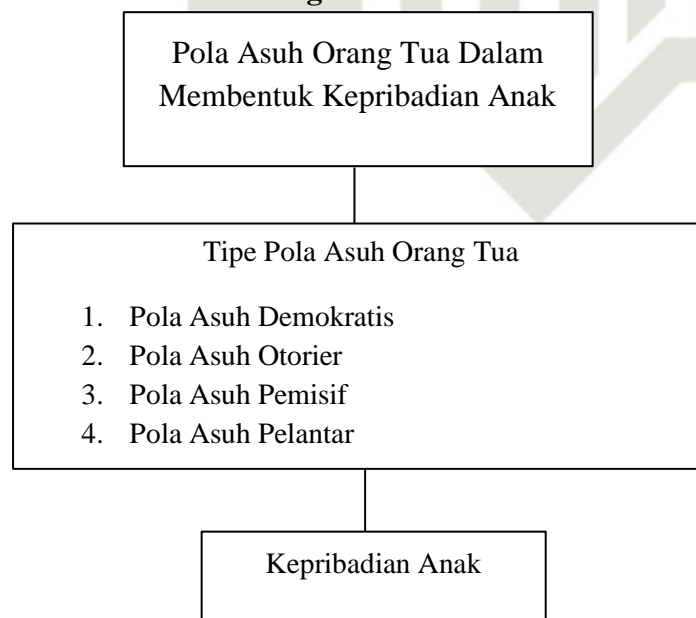
C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir yang digunakan dalam penelitian ini adalah garis besar dari struktur yang digunakan untuk menunjang dan mengarahkan penelitian dalam mengumpulkan data.

Peran orang tua dalam membentuk kepribadian pada anak sangat dibutuhkan di era globalisasi pada saat ini. Orang tua merupakan orang yang paling tepat dalam membentuk kepribadian pada anak terlebih kurangnya peran orang tua. Penelitian ini dibatasi pada masalah “Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Kepribadian Pada Anak Di Rt 04 Rw 08 Kelurahan Tangkerang Barat Kota Pekanbaru”

Dalam kerangka berfikir inilah perluasan tidak terjadi karena sudah dikonsepsikan dan tidak terjadi perluasan pembahasan yang menyebabkan ketidak fokusan peneliti. Dengan demikian memahami tentang judul dari penelitian peran orang tua dalam membentuk kepribadian pada anak dalam mencapai suatu ilmu pengetahuan sehingga penelitian ini dapat mencapai kompetensi anak sehingga proses orang tua dalam mengasuh anak dapat berjalan dengan baik dan kondusif seperti apa yang diinginkan. Maka peneliti menyajikan kerangka berfikir atau kerangka konsep sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang mana gunanya bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan, berbagai kondisi dan situasi, atau berbagai fenomenaritas sosial yang ada di masyarakat sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambar tentang kondisi, situasi ataupun fenomena tertentu, merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Lokasi penelitian ini dilakukan di RT 04 RW 08 Kelurahan Tangkerang Barat Kota Pekanbaru pemilihan lokasi ini didasari atas pertimbangan bahwa persoalan-persoalan yang diteliti ada dilokasi ini.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan saat proposal ini diseminarkan

C. Sumber Data

1. Data primer,

data primer yaitu data atau informasi yang diperoleh langsung dari sumber pertama. Terkait dengan penelitian ini, data primer didapatkan dengan wawancara langsung kepada para informan penelitian. Sumber data primer juga berupa data yang digunakan dalam bentuk kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang digunakan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Data sekunder

Data Sekunder yaitu data yang didapat dari buku-buku ilmiah dan bahan bacaan yang berhubungan dan berkaitan dengan penelitian. Sumber data sekunder adalah data yang telah diperoleh dari dokumen-dokumen grafis seperti table, catatan, notulen rapat, SMS, foto-foto, film, rekaman video, benda-benda dan lain lain yang dapat memperkaya data primer. Data sekunder pula dalam penelitian merupakan sumber data diperoleh oleh orang yang diperoleh oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber yang telah ada. Sehingga penelitian hanya dilakukan. Maka dari peneliti dengan mudah memperoleh informasi data sekunder yang telah ada.

3. **Dokumentasi**, yaitu kegiatan pencatatan pengumpulan dokumentasi atas berkas yang penting masih berhubungan dengan penelitian

D. Informan Penelitian

Dalam rangka untuk memperoleh data penelitian ini maka penulis menggunakan dua sumber data, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁵⁶ Yaitu orang tua/wali anak yang berjumlah 6 orang tua. Yaitu bapak Darmansyah, bapak Zul Hendra, bapak Abu Bakar, ibu Upik, ibu Mariati dan ibu Yulita di lingkungan RT 04 yang bertanggung jawab dan berperan penting dalam pola asuh orang tua dalam membentuk kepribadian anak di RT 04.

2. Data Sekunder

Data sekunder merukan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau dokumen.

⁵⁶ Iskandar, Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif), hlm. 188



E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap subjek dimana sehari-hari mereka berada dan biasa melakukan aktivitasnya. Pemanfaatan teknologi informasi dapat berupa taperecorder, handycamera, perekam suara dan buku sehingga dapat membantu berjalannya observasi secara baik. dan observasi menjadi bagian penting dalam penelitian yang mana langsung mengadakan pengamatan kelapangan untuk melihat secara langsung tentang peran orang tua dalam membentuk akhlak anak di Majelis Ta'lim Masjid Nurul Jannah Kelurahan Tangkerang Barat Kota Pekanbaru. Observasi ini dilakukan dengan menggunakan blangko pengamatan sebagai instrumen format yang disusun item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang diamati.

2. Wawancara

Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Cara ini dilakukan dengan berdialog secara lisan dimana peneliti akan bertanya kepada responden atau informan. Sebagai pegangan peneliti dalam menggunakan metode interview adalah bahwa subjek adalah informan yang tahu tentang dirinya sendiri, tentang tindakannya secara ideal yang akan diinformasikan secara benar dan dapat dipercaya. Dengan begitu mengadakan wawancara pada prinsipnya merupakan suatu cara untuk menggali keterangan lebih dalam sebuah kajian dari sumber yang relevan berupa pendapat, kesan pengalaman, pemikiran dan sebagainya. Dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam yang bersifat terbuka dengan tanya jawab untuk memperoleh data tentang maksud dan tujuan bagaimana menggambarkan dunia mereka dan menjelaskan tentang kejadian-kejadian penting. Jadi dengan adanya wawancara ini peneliti menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi yang dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya. Dokumen merupakan suatu catatan peristiwa yang sudah berlalu menurut beberapa pandangan pakar penelitian kualitatif, dokumen dapat dipahami sebagai catatan tertulis yang berhubungan pada suatu peristiwa yang telah lalu, baik itu dengan sengaja dibuat ataupun tidak untuk dalam suatu penelitian. Dengan menggunakan teknik dokumentasi, peneliti dapat memperoleh suatu informasi bukan dari orang sebagai narasumber, tapi mereka memperoleh informasi dari berbagai macam tulisan atau dari dokumen yang ada pada informan dalam bentuk peninggalan budaya, karya seni dan karya pikir.

F. Validitas Data

Dalam penelitian ini teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.⁵⁷

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui keaslian dan keabsahan data yang diperoleh, maka peneliti ini menggunakan teori validitas Triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Sementara perpanjangan pengamatan ini berarti peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi, dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk, semakin terbuka, saling mempercayai, sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

⁵⁷ Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (PT. Remaja Rosdakarya, Bandung. 2012), hlm. 330



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian dengan menggunakan data yang telah diperoleh dengan melakukan serangkaian kegiatan observasi dan wawancara dan dipaparkan melalui teknik naratif, teknik yang menggambarkan suatu keadaan atau fenomena yang diperoleh dengan apa adanya, kemudian di analisis dan digambarkan dengan kata untuk memperoleh kesimpulan.

Untuk menganalisis dan mengetahui apakah data tersebut sudah jelas maka peneliti dapat menggunakan langkah proses analisis data selama dilapangan pengumpulan data berlangsung dengan teknik analisis lapangan, adapun langkah-langkah analisis sebagai berikut:

1. Data Reduksi

Reduksi data merupakan sebuah proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Mereduksi data artinya merangkum, memilih hal-hal pokok dan memfokuskan pada hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas sehingga dapat mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.

2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif, dengan menampilkan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selanjutnya disarankan dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa, grafik, matrik dan chart

3. Penarikan kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan awal yang dijelaskan bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan

pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang ditemukan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵⁸

Adapun demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada dilapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang ,gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum terlihat jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas dapat berupa kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



⁵⁸ Agus Salim, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*. (Yogyakarta: Tirta Wacana, 2006), 23


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV GAMBARAN UMUM

A. Letak Geografis Rt 04 Rw 08

Tangkerang Barat merupakan salah satu kelurahan yang berada di daerah Kecamatan Marpoyan Damai kota Pekanbaru. Pada awalnya Tangkerang barat bernama Kelurahan Tangkerang, dikarenakan luasnya daerah Tangkerang ini dan menindak lanjuti UU NO.19 Tahun 1987 tentang pemerintahan dan pemekaran wilayah kota Pekanbaru, maka pada bulan Mei tahun 1993 Kelurahan Tangkerang dibagi menjadi 5 Kelurahan baru yaitu:

1. Tangkerang Utara
2. Tangkerang Selatan
3. Tangkerang Barat
4. Tangkerang Timur
5. Tangkerang Tengah

Pada penelitian kali ini berada disalah satu Kelurahan Tangkerang Barat di Rt 04 Rw 08 yang mana batas wilayah Rt 04 ini adalah :

1. Sebelah Utara,
2. Sebelah Timur
3. Sebelah Barat
4. Sebelah Selatan

B. Jumlah Warga Penduduk Rt 04

Adanya struktur berupa Rt yaitu bertujuan dalam membantu masyarakat memberikan pelayanan yang prima kepada masyarakat sesuai dengan motto yang ada. Seperti mengeluarkan surat pembuatan Kartu Keluarga (KK), membantu masyarakat yang kesusahaan, memperhatikan masyarakat agar tercipta kondisi lingkungan yang kondusif dan tentram, menjadi penyambung lidah dari masyarakat ke pemerintahan.

Rt 04 Rw 08 Kelurahan Tangkerang Barat Kota Pekanbaru, berdasarkan data terakhir memiliki jumlah penduduk ± 508 jiwa. Terdiri dari 124 Kepala

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Keluarga (KK). Untuk jumlah penduduk yang berdasarkan pada jenis kelaminnya, dari 508 jiwa, sebanyak 271 jiwa berjenis kelamin laki-laki dan 237 jiwa berjenis kelamin perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.2 :

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk RT 04 RW 08 Kelurahan Tangkerang Barat Kota Pekanbaru

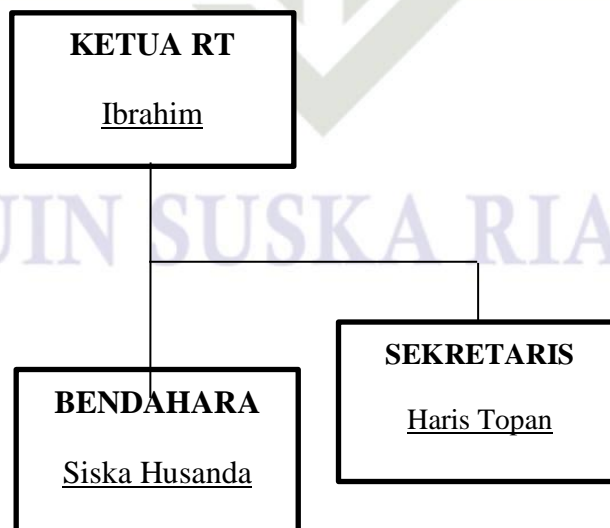
Jumlah KK	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
124	271	237	508

Sumber: Data Rt 04

C. Struktur Organisasi Rt 04

Seperti halnya suatu organisasi yang baik, memiliki struktur organisasi guna dalam melaksanakan pelayanan kepada masyarakat seperti organisasi pada umumnya yang memiliki ketua, sekretaris, dan seksi-seksi lainnya. Berdasarkan peraturan daerah Kota Pekanbaru Nomor 3 Tahun 2001 tentang pembentukan susunan organisasi dan tata laksana (STOK). Untuk lebih jelasnya, struktur organisasi Rt 04 Rw 08 Kelurahan Tangkerang Barat Kota Pekanbaru, dapat dilihat pada gambar 4.1 :

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Rt 04 Rw 08



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

D. Pekerjaan Penduduk

Jenis pekerjaan sebagai salah satu mata pencaharian penduduk dimanapun berada, di dalam lingkungan Rt 04 Rw 08 Kelurahan Tangkerang Barat Kota Pekanbaru sebagian besar bekerja sebagai buruh, irt, Pegawai kantor, Pengusaha, Pegawai Negeri maupun swasta dan wiraswasta. Lebih jelasnya dapat dilihat melalui tabel berikut dibawah ini.

Tabel 4.2
Pekerjaan Penduduk Rt 04

No	Pekerjaan Penduduk	Jumlah
1	Buruh	78
2	Irt	131
3	Pegawai Negeri/PNS	36
4	Wiraswasta	23
5	Pengusaha	18

Sumber: Data Rt 04

E. Kegiatan/Aktivitas

Aktivitas warga Kelurahan Tuah Madani Rt 024 Kota Pekanbaru adalah:

1. Pengajian ibu-ibu setiap Minggu sore
 1. Kerja Bakti
 2. Karang taruna
 3. Remaja masjid

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan penelitian dan adanya data, teori serta analisis yang disajikan tentang pola asuh orang tua dalam membentuk kepribadian pada anak di rt 04 rw 08 Kelurahan Tangkerang Barat Kota Pekanbaru.

Berdasarkan uraian pada hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya pola asuh orang tua dalam membentuk kepribadian pada anak di rt 04 rw 08 Kelurahan Tangkerang Barat Kota Pekanbaru. Ada empat tipe pola asuh yaitu: pola asuh demokratis orang tua telah melakukan pengasuhan secara bermusyawarah mampu mendengarkan anak menjelaskan sesuatu yang aka disampaikannya dan orang tua juga memimbing dan mengarahkan anak, dari pola asuh otoriter orang tua selalu menanamkan sikap disiplin kepada anak-anak dengan membiasakan kebiasaan sehari-hari tanpa menunda waktu serta memberikan sanksi kepada anak ketika membangkang apa yang telah ditetapkan oleh orang tua, lalu pada tipe pola asuh permisif orang tua juga menerapkan agar anak tidak selalu bergantung kepada orang lain, dan pada pola asuh pelantar orang tua hanya akan memenuhi kebutuhan anak apabila anak menanyakan hal yang diinginkan oleh anak.

Bahwasanya dari beberapa pola asuh yang terdapat pada orang tua di Rt 04 Rw 08 Kelurahan Tangkerang Barat Kota Pekanbaru dapat penulis simpulkan orang tua lebih banyak memakai tipe pola asuh demokratis kepada anaknya. Dengan pola asuh demokratis inilah bisa membentuk kepribadian anak untuk dapat lebih mandiri serta anak dapat lebih bisa mempertimbangkan keputusannya secara matang.

B. Saran

1. Orang tua harus selalu menerapkan pola asuh sesuai dengan kepribadian seorang anak, dan orang tua tidak bisa menyama ratakan pendidikan anak hanya dengan satu pola asuh

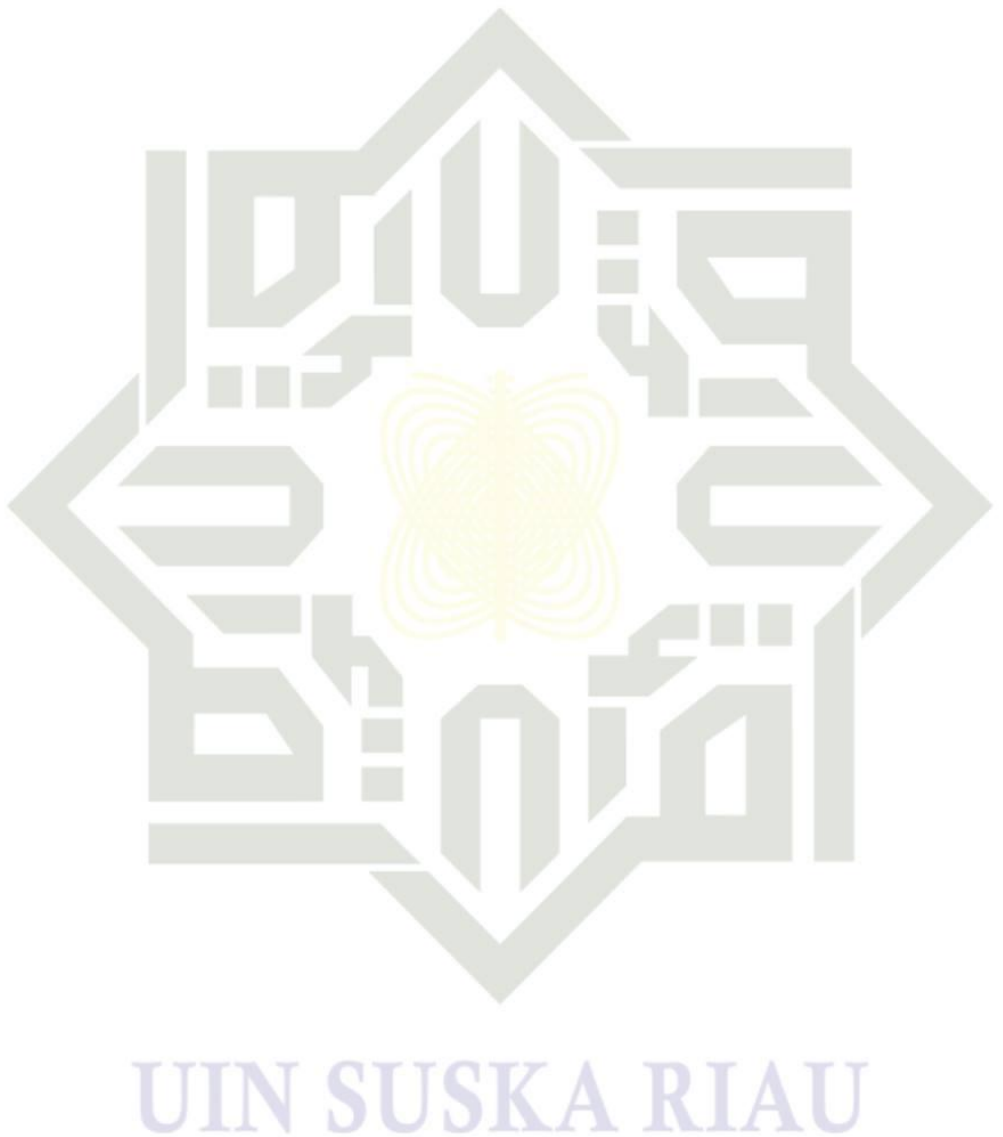
2. Orang tua yang memiliki pengasuhan pola otoriter memberikan hukuman yang dapat dipertanggung jawabkan olehnya namun tidak dengan hukuman fisik.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Anshar, Maria Ulfah & Abdullah Ghalib, 2010, *Panduan Islam Mendidik Anak Penuh Cinta Dan kasih Sayang*, Jakarta: PT. Mizan Pustaka
- Bustami, dan, Imam Jauhari, Rini Fitriani, 2018, *Perlindungan Hak Anak Terhadap Pemberian Air Susu Ibu (ASI)*, (Yogyakarta, Deepublish)
- Danim, Sudarwan, 2010, *Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: Alfabeta)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1991, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka)
- Djamarah, S.B, 2014, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*. (Jakarta: Rineka Cipta)
- Dradjat, Zakiyah 2003, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: PT. Bulan Bintang)
- Dzamarah Syaiful Bahri 2014, *Pola Asuh Orang Tuadan Komunikasi Dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Graha, Chairinniza, 2007, *Keberhasilan Anak di Tangan Orang Tua*, (Jakarta: PT. Alex Media Komputindo)
- Harianto, Rony, dan, Miftakhuddin, 2020. *Pola Asuh Yang Tepat Untuk Membentuk Psikis Anak*, (Jawa Barat: CV Jejak, Anggota IKAPI)
- Hermawati, 2015, *Pendidikan Keluarga* (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Kartamuda, Miftahul Achyar, 2015, *Strategi Sukses Membentuk Karakter Emas Pada Anak Sejak Usia Dini*, (Jakarta: PT. Alex Media Komputindo)
- Kartini, Kartono. 1982. *Pemimpin dan Kepemimpinan*,(Jakarta: CV Rajawali)
- Key, Janet, 2013, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Kanisius)
- Lestari, Sri, 2012, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta, Kencana)
- Mardiya, 2000, *Kiat-kiat Khusus Membangun Keluarga Sejahtera*,(Jakarta: BKKBN Pusat)
- Muzhahiri, Husain, 2003,, *Pintar Mendidik Anak*, (Jakarta: PT. Lentera Basritama)
- Moleong, Lexy J, 2012, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Muhib, Abdul, 1999, *Fitrah dan Kepribadian Islam*, (Jakarta: Daril Falah)
- Muhib, Abdul, 2007, *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*, (Jakarta : PT. Grafindo Persada)
- Muhib, Abdul, 2008, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta : Kencana)
- Poerwadarminta, W.J.S. 1985, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Balai Pustaka)
- Press, USU, 2010, *Kepribadian Perempuan Aceh Yang Tangguh*, (Medan: Art Design, Publishing & Printing)
- Purwanto, M. Ngaliman, 2014, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Rosdakarya)
- Roeslin, Mohammed, 2013, *Kajian Islam Terhadap Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Remaja Putri Menurut Islam*, (Al-Ulum 13, No 01)
- Rumini, Sri Dkk. 1998, *Psikologi Umum*, (Yogyakarta; IKIP)
- Sagala, Syaful, 2009, *Sepervisi Pembelajaran dan Profesi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta)
- Salim, Agus, 2006, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*. (Yogyakarta: Tirta Wacana)
- Sarjono, Soekanto. 2002, *Teori Peranan*, (Jakarta: Bumi Aksara)
- Sawono, Sarlito Wirawan, 2000, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada)
- Setiawann, Hari Harjanto, 2018, *Reintegrasi Praktek Pekerjaan Sosial Dengan Anak Yang Berkonflik Dengan Hukum*, Yogyakarta: Deepublish
- Silalahi, Karlinawati dan Eko A. Meinarno, 2010, *Keluarga Indonesia: Aspek dan Dinamika Zaman*, Jakarta: Rajawali Pers
- Soerjono, Soekanto, 2007, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo)
- Suanto, Agus Dkk, 1991, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: Bumi Aksara)
- Suanto, Agus, Dkk. 2006. *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: Bumi Aksara)
- Sunggih, dan, Gunarsa, Ny. D, 2008. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- Suparyanto, 2010, *Konsep Pola Asuh Anak*, *blogspot.com*
- Suryanah, 1996, *Keperawan Anak Untuk Siswa SPK*, Jakarta: Buku Kedokteran BGC
- Syani, Abdul, 2007, *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*, (Jakarta : PT BumiAksara)
- Tridhonanto Al dan Beranda Agency, 2014, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis* (Jakarta: PT Gramedia)
- Tyas, D. C, 2019, *Hak dan Kewajiban Anak*, Semarang: Alprin
- Waduyo, Dkk, 2008, *Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional)
- Wibowo Agus 2012, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)

SKRIPSI DAN JURNAL

- Widiastuti, *Tipe Kepribadian Anak Pada Keluarga Transeksual*, Skripsi Fakultas Dakwan dan Komunikasi, (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013)
- Tia Indrianti, *Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak di Desa Kedaton Induk Kecamatan Batanghari Nubah Lampung Timur*, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, (Institut Agama Negeri (IAIN) Metro, 2020)
- Mhammad Yusuf, *Peran Orang Tua Dalam Membentuk Akhlak Anak di Rt 05 Dusun Bumi Harapan Permai Telaga Waru Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat*, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,(Universitas Islam Negeri Mataram,2018)

INTERNET

- <https://dosenpsikologi.com/jenis-jenis-kepribadian>, diakses (Hari Selasa, 02-10-2021, Pukul 10:49

WAWANCARA

- Hasil wawancara dengan bapak Abu Bakar selaku orang tua di RT 04 RW 08 Tangkerang Barat pada tanggal 03 Januari 2023

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hasil wawancara dengan bapak Darmansyah selaku orang tua di RT 04 RW 08 Tangkerang Barat pada tanggal 03 Januari 2023

Hasil wawancara dengan ibu Mariati selaku orang tua di RT 04 RW 08 Tangkerang Barat pada tanggal 03 Januari 2023

Hasil wawancara dengan ibu Upik selaku orang tua di RT 04 RW 08 Tangkerang Barat pada tanggal 03 Januari 2023

Hasil wawancara dengan ibu Yulita selaku orang tua di RT 04 RW 08 Tangkerang Barat pada tanggal 03 Januari 2023

Hasil wawancara dengan bapak Zul Hendra selaku orang tua di RT 04 RW 08 Tangkerang Barat pada tanggal 03 Januari 2023



Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

No	Ditujukan kepada	Sub Indikator	Pertanyaan
	Orang Tua	Pola asuh Demokratis	1. Apakah bapak/ibu mendengarkan penjelasan anak ketika berbuat salah? 2. Apa bapak/ibu ikut memberikan motivasi pada anak dalam perkembangan kepribadiannya? 3. Apakah bapak/ibu memberikan kebebasan kepada anak namun masih membimbing dan mengarahkan anak? 4. Bagaimana cara bapak/ibu mendidik anak supaya tidak memiliki sifat egois atau mementingkan diri sendiri?
		Pola asuh Otoriter	1. Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan sikap disiplin? 2. Apakah bapak/ibu memberikan hukuman kepada anak jika tidak menuruti/membangkang perkataan orang tua? Dan hukuman apa yang diberikan?
		Pola asuh Permisif	1. Bagaimana cara bapak/ibu menerapkan agar anak tidak bergantung pada orang lain? 2. Apakah bapak/ibu membela anak ketika dalam konflik meskipun anak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		salah?
	Pola asuh Pelantar	1. Apakah bapak/ibu bertanya apa saja yang menjadi kebutuhan anak? 2. Apakah bapak/ibu membiarkan anak berbuat sesuka hati asal tidak mengganggu?

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Lampiran II

PEDOMAN DOKUMENTASI



Foto 1. Wawancara dengan ibu Fitrawati



Foto 2. Wawancara dengan ibu Dewi Murni



Foto 3. Wawancara dengan ibu Ramadani

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Foto 4. Wawancara dengan ibu Manik



Foto 5. Wawancara dengan bapak Zul Hendra

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang****LAMPIRAN III**

**Observasi Tentang Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Kepribadian
Pada Anak di Rt 04 Rw 08 Kelurahan Tangkerang Barat Kota Pekanbaru**

Nama Peneliti : Hendra Gunawan Nasution
Nim : 11742102478
Lokasi Penelitian : Jl. Pias Rt 04 Rw 08 Kel Tangkerang Barat Pekanbaru
Judul : Tipe Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk
 Kepribadian Pada Anak di Rt 04 Rw 08 Kelurahan
 Tangkerang Barat Kota Pekanbaru

1. Terdapat adanya orang tua yang tidak memahami dan mengerti bagaimana mengasuh anak dengan baik, ini disebabkan minimnya pendidikan orang tua
2. Orang tua dilingkungan tersebut ada juga yang mengabaikan tanggung jawabnya sebagai orang tua
3. Orang tua tersebut ada juga yang mengasuh anaknya dengan kekerasan, tidak peduli maupun berusaha dalam memberikan pengajaran, pengarahan kepada anak agar memiliki kepribadian yang baik
4. Kurangnya minati dalam mengikuti kajian-kajian islam mingguan
5. Anak-anak cenderung melakukan hal yang negatif seperti berbohong
6. Tidak menghormati maupun beradab kepada orang yang lebih tua
7. Tidak memiliki akhlak dan etika yang mulia baik ketika diluar rumah

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BIOGRAFI PENULIS

Nama lengkap penulis adalah Hendra Gunawan Nasution dilahirkan disebuah desa yang terletak di Kabupaten Padang Lawas Utara tepatnya di Desa Ujung Gading Jae Kecamatan Simangambat pada Tanggal 21 April 1997 dari Ayah Terang Nasution dan Ibu Mardiana Harahap

Riwayat pendidikan formal dimulai dari Sekolah Dasar Negeri (SDN) 101860 Desa Ujung Gading Jae tamat tahun 2010, kemudian Melanjutkan ke Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTS) Pondok Pesantren Nurul Hidayah tamat tahun 2013 dan melanjutkan ke Madrasah Aliyah Swasta (MAS) masih di Pondok Pesantren Nurul Hidayah tamat pada tahun 2016.

Kemudian melanjutkan pendidikan Strata Satu (S1) pada perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (UIN SUSKA RIAU), Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Jurusan Bimbingan Konseling Islam.